

**PENGARUH PEMAHAMAN PEMBELAJARAN AQIDAH  
AKHLAK TERHADAP PERILAKU TERPUJI PESERTA DIDIK  
KELAS VIII MTs. RAUDHOTUT THOLIBIN BUNGO  
KABUPATEN DEMAK TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



**Oleh  
MIFTAHUL ANAM  
31501900072**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Miftahul Anam  
NIM : 31501900072  
Jenjang : Strata Satu (S-1)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam


Menyatakan bahwa naskah skripsi “Pengaruh Pemahaman Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Terpuji Peserta didik Kelas VIII MTs. Raudhotut Tholibin Bungo Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2022/2023” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 2 Desember 2022

Saya yang menyatakan,



  
Miftahul Anam  
31501900072

## NOTA PEMBIMBING

Semarang, 4 Januari 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung  
di Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Miftahul Anam

NIM : 31501900072

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

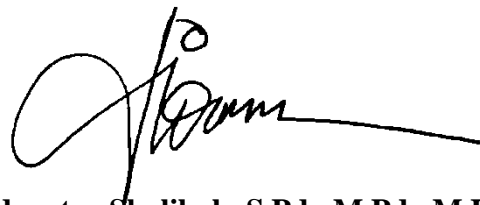
Judul : Pengaruh Pemahaman Pembelajaran Aqidah Akhlak  
Terhadap Perilaku Terpuji Peserta didik Kelas VIII  
MTs. Raudhotut Tholibin Bungo Kabupaten Demak  
Tahun Ajaran 2022/2023

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing



**Hidayatus Sholihah, S.Pd., M.Pd., M.Ed.**

**NIDN. 0617038005**



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**  
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

*Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah*

## PENGESAHAN

**N a m a : MIFTAHUL ANAM**  
**Nomor Induk : 31501900072**  
**Judul Skripsi : PENGARUH PEMAHAMAN PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK  
TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK KELAS VIII MTS.  
RAUDHOTUT THOLIBIN BUNGO KABUPATEN DEMAK TAHUN  
AJARAN 2022/2023**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada


**Kamis, 18 Rajab 1444 H.**  
**9 Februari 2023 M.**

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**Mengetahui**  
**Dewan Sidang**

  
Ketua/Dekan  
**Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.**

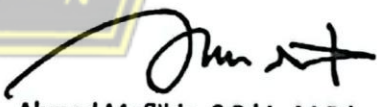
Penguji I

  
**H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.**

Pembimbing I

  
**Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.**

Sekretaris

  
**Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.**

Penguji II

  
**Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.**

Pembimbing II

  
**Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.**

## ABSTRAK

Miftahul Anam 31501900072. **PENGARUH PEMAHAMAN PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU TERPUJI PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs. RAUDHOTUT THOLIBIN BUNGO KABUPATEN DEMAK TAHUN AJARAN 2022/2023.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 4 Januari 2023.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara pemahaman pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap perilaku terpuji peserta didik kelas VIII MTs. Raudhotut Tholibin Bungo Kabupaten Demak tahun ajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi atau penelitian hubungan dan metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, kuisioner dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII MTs. Raudhotut Tholibin Bungo yang berjumlah 39 peserta didik. Dalam penelitian ini tidak digunakan Teknik sampling dikarenakan jumlah populasi yang kurang dari 100 orang. Berdasarkan analisis data dan perhitungan, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pembelajaran Akidah Akhlak peserta didik kelas VIII MTs. Raudhotut Tholibin Bungo berada di kategori “baik” yaitu pada frekuensi 33% yang berada pada interval 107-114. Tingkat perilaku terpuji peserta didik kelas VIII MTs. Raudhotut Tholibin Bungo berada di kategori “cukup” yaitu pada frekuensi 31% yang berada pada interval 63-66. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji regresi linear sederhana diketahui nilai F hitung sebesar 8,857 dengan tingkat signifikansi  $0,005 < 0,05$  yang berarti terdapat pengaruh antara pemahaman pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perilaku terpuji peserta didik kelas VIII MTs. Raudhotut Tholibin Bungo Kabupaten Demak dengan pengaruh sebesar 19,3%.

**Kata Kunci:** Pemahaman, Pembelajaran Akidah Akhlak, dan Perilaku Terpuji.



UNISSULA  
جامعته سلطان أبجوع الإسلامية

## ABSTRACT

Miftahul Anam 31501900072. **THE INFLUENCE OF UNDERSTANDING OF CRITICISM LEARNING ON PRAISE BEHAVIOR OF STUDENTS IN CLASS VIII MTs. RAUDHOTUT THOLIBIN BUNGO, DEMAK DISTRICT, 2022/2023 ACADEMIC YEAR.** Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University Semarang, 4 January 2023.

This research was conducted to determine the effect of the understanding of Aqidah Akhlak learning on the commendable behavior of class VIII MTs students. Raudhotut Tholibin Bungo, Demak Regency, for the 2022/2023 academic year. This type of research was correlation research or relationship research and the research was method applied is quantitative methods. The collection of data used in this research is observation, questionnaire and documentation. The population in this study are all students of class VIII MTs. Raudhotut Tholibin Bungo, totaling 39 students. In this study no sampling technique was used because the population was less than 100 people. Based on data analysis and calculations, it shows that the level of understanding of the Aqidah Akhlak learning of class VIII MTs students. Raudhotut Tholibin Bungo is in the "good" category, namely at a frequency of 33% which is in the interval 107-114. The level of commendable behavior of class VIII Mts students. Raudhotut Tholibin Bungo is in the "sufficient" category, namely at a frequency of 31% which is in the 63-66 interval. Based on the test results using a simple linear regression test, it is known that the calculated F value is 8.857 with a significance level of  $0.005 < 0.05$ , which means that there is an influence between the understanding of the Akidah Akhlak lesson on the commendable behavior of students in class VIII MTs. Raudhotut Tholibin Bungo Demak Regency with an influence of 19.3%.

**Keywords:** Understanding, Moral Aqidah Learning, and Praiseworthy Behavior.



UNISSULA  
جامعته سلطان أبجوع الإسلامية

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de

ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	’	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	’	apostrof
ي	Ya	Y	ye

Tabel 1. Transliterasi Konsonan



## Vocal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dammah	U	U

Tabel 2. Transliterasi Vocal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ ا ي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
◌َ ا و	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Tabel 3. Transliterasi Vocal Rangkap

Contoh:

- كَتَبَ *kataba*
- فَعَلَ *fa'ala*

## ***Maddah***

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

<b>Harkat dan Huruf</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf dan Tanda</b>	<b>Nama</b>
آ...ي...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي....	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ؤ....	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Tabel 4. Transliterasi Maddah

## **Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ *Nazzala*
- أَلْبِ *Al-birr*

## Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- *وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ*      *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn*
- *بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا*      *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

## Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- *الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ*      *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn*
- *الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ*      *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ *Allaāhu gafūrun rahīm*
- اللهُ الْأُمُورُ جَمِيعاً *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Puji Syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Pemahaman Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Terpuji Peserta Didik Kelas VIII MTs. Raudhotut Tholibin Bungo Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2022/2023”.

Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Nabi yang menjadi panutan seluruh umat di seluruh alam semesta khususnya umat Islam.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata satu (S1) di Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

Dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan tepat waktu.
2. Bapak dan Ibu tercinta yang dengan segala kasih sayang dan perjuangan telah merawat, mendidik, membimbing, memotivasi dan mendorong berupa

moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi di Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang dengan disusunnya skripsi ini. Semoga amal dan perbuatan yang telah diperbuat beliau tercatat sebagai amal ibadah beliau.

3. Bapak Prof. Dr. Gunarto S. H., M. Hum selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang yang telah memfasilitasi peneliti selama berkuliah di Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.
4. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M. Lib., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.
5. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd., selaku ketua prodi jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.
6. Ibu Hidayatus Sholihah, S.Pd.I., M.Pd., M.Ed., selaku dosen pembimbing yang telah membantu dan bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan tepat waktu.
7. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan kepada peneliti
8. Bapak dan ibu staf TU Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan

Agung (UNISSULA) Semarang yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada peneliti.

9. Ibu Laila Nazula Rohmah, S. Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah MTs. Raudhotut Tholibin Bungo yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di madrasah tersebut.
10. Bapak dan ibu guru beserta staf TU di MTs. Raudhotut Tholibin Bungo yang telah membantu pelaksanaan penelitian.
11. Seluruh peserta didik kelas VIII yang bersedia menjadi responden penelitian dan meluangkan waktunya untuk mengisi angket penelitian.
12. Saudara peneliti tercinta Maghriza Amiruddin (Alm.), Nurul Mu'alimah, Muhammad Arifin Ilham, Ahmad Ubaidillah yang selalu memberikan semangat, dukungan, do'a, serta masukan yang bermanfaat bagi peneliti.
13. Seluruh teman seperjuangan di Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang yang selalu memberikan semangat kepada peneliti.
14. Seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan do'a, dukungan serta semangat kepada peneliti yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan dan masih banyak terdapat kekurangan dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

Peneliti hanya dapat berdo'a semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi khalayak umum sebagaimana mestinya.



Semarang, 4 Januari 2023

Miftahul Anam

31501900072



## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
ABSTRAK .....	iv
<i>ABSTRACT</i> .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA .....	vi
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
Daftar Lampiran .....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Sistematika Pembahasan .....	8
BAB II PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, PEMAHAMAN PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK, DAN PERILAKU TERPUJI PESERTA DIDIK .....	11
A. Kajian Pustaka.....	11
1. Pendidikan Agama Islam.....	11
2. Pemahaman Pembelajaran Aqidah Akhlak .....	21
3. Perilaku Terpuji Peserta Didik .....	38
B. Tinjauan Pustaka .....	45
C. Kerangka Teori.....	49
D. Hipotesis.....	52
BAB III METODE PENELITIAN.....	53
A. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional.....	53

B. Variabel dan Indikator Penelitian.....	57
C. Jenis Penelitian.....	59
D. Tempat dan Waktu Penelitian .....	59
E. Populasi dan Sampel Penelitian .....	59
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	61
G. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen .....	63
<b>BAB IV ANALISIS PENGARUH PEMAHAMAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK KELAS VIII MTS. RAUDHOTUT THOLIBIN BUNGO KABUPATEN DEMAK TAHUN PELAJARAN 2022/2023.....</b>	<b>65</b>
A. Analisis Pemahaman Pembelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII Mts. Raudhotut Tholibin Bungo Kabupaten Demak.....	66
B. Analisis Perilaku Terpuji Peserta Didik Kelas VIII Mts. Raudhotut Tholibin Bungo Kabupaten Demak. ....	71
C. Analisis Uji Hipotesis Pengaruh Pemahaman Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Terpuji Peserta Didik Kelas VIII MTs. Raudhotut Tholibin Bungo Kabupaten Demak.....	76
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
Lampiran- Lampiran. ....	I
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>XXVIII</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3. 1</b> Daftar Peserta didik kelas VIII MTs. Raudhotut Tholibin Bungo Kabupaten Demak .....	<b>60</b>
<b>Tabel 3. 2</b> Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	<b>62</b>
<b>Tabel 4. 1</b> Pemahaman Pembelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII MTs. Raudhotut Tholibin Bungo.....	<b>67</b>
<b>Tabel 4. 2</b> Frekuensi dan Prosentase Pemahaman Pembelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII MTs. Raudhatut Tholibin Bungo .....	<b>70</b>
<b>Tabel 4. 3</b> Perilaku terpuji peserta didik kelas VIII MTs. Raudhotut Tholibin Bungo .....	<b>72</b>
<b>Tabel 4. 4</b> Frekuensi dan Prosentase Perilaku Terpuji Peserta Didik Kelas VIII MTs. Raudhatut Tholibin Bungo.....	<b>75</b>
<b>Tabel 4. 5</b> Uji Validitas angket Pemahaman Pembelajaran Aqidah Akhlak .....	<b>76</b>
<b>Tabel 4. 6</b> Uji Validitas angket Perilaku Terpuji Peserta Didik .....	<b>77</b>
<b>Tabel 4. 7</b> Uji Reabilitas angket Pemahaman Pembelajaran Aqidah Akhlak .....	<b>78</b>
<b>Tabel 4. 8</b> Uji Reabilitas angket Perilaku Terpuji Peserta didik .....	<b>79</b>
<b>Tabel 4. 9</b> Uji Normalitas .....	<b>80</b>
<b>Tabel 4. 10</b> Uji lineritas .....	<b>80</b>
<b>Tabel 4. 11</b> Uji RegresiLinear .....	<b>81</b>
<b>Tabel 4. 12</b> Uji Regresi Linear .....	<b>82</b>
<b>Tabel 4. 13</b> Uji Anova Regresi Linear .....	<b>83</b>



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 3. 1.</b> Variabel penelitian.....	58
--	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil MTs. Raudhotut Tholibin Bungo .....	I
Lampiran 2 Struktur Organisasi MTs. Raudhotut Tholibin Bungo .....	VIII
Lampiran 3 Angket Pemahaman Pembelajaran Akidah Akhlak .....	XV
Lampiran 4 Angket Perilaku Terpuji Peserta Didik .....	XVII
Lampiran 5 Hasil kuisioner pemahaman pembelajaran Akidah Akhlak .....	XIX
Lampiran 6 Hasil kuisioner perilaku terpuji peserta didik .....	XX
Lampiran 7 Pedoman Observasi Dalam Kelas .....	XXI
Lampiran 8 Pedoman Dokumentasi .....	XXIII
Lampiran 9 Foto Dokumentasi .....	XXIV



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Syari'at agama Islam selalu menuntun umat islam agar senantiasa memperbaiki akhlak pribadi dan masyarakat. Ketika seseorang selalu mencerminkan perilaku yang baik pada kehidupan sehari-hari, maka dapat dikatakan akhlak dari seseorang tersebut baik, begitupula sebaliknya. Dan apabila akhlak yang ada di lingkungan masyarakat sekitar kurang baik, maka sebagai muslim yang beriman kita wajib untuk memperbaiki akhlak masyarakat disekitar kita, sehingga akhlak masyarakat disekitarnya menjadi baik.

Selalu mencerminkan akhlak terpuji dalam berperilaku merupakan sebuah kewajiban bagi seluruh umat manusia. Dengan berakhlak terpuji seseorang tidak akan mudah untuk terjerumus kepada perbuatan maksiat. Dalam syari'at agama Islam Allah telah memerintahkan kepada umatnya untuk senantiasa mencerminkan akhlak yang terpuji di seluruh perbuatan sehari-harinya sehingga kelak akan memberikan bagi dirinya bahkan kepada masyarakat disekitarnya. Seorang manusia yang berakhlak mampu menghiasi dirinya dengan sifat kesempurnaan dalam tingkatan manusia, menjadi hamba yang sholeh, serta selalu menjaga dirinya dari larangan-larangan Allah dan Rasul-Nya.

Terdapat banyak faktor yang mengakibatkan perubahan hingga keterpurukan akhlak sehingga tidak sesuai dengan syari'at agama Islam, diantaranya adalah

dampak negatif dari budaya asing hingga pesatnya perkembangan teknologi pada saat ini. Kemerosotan akhlak sering terjadi pada kalangan peserta didik seiring perkembangan zaman dan budaya, banyak peserta didik yang tidak mencerminkan perilaku terpuji di kehidupan sehari-harinya. Fenomena seperti ini sering kita temui di kalangan peserta didik yang mana mereka mulai lalai akan perintah Allah, tidak memiliki adab kepada orang tua, guru, teman, dan masyarakat sekitar, sering berkata kurang sopan kepada setiap orang yang ditemuinya, sering berbohong kepada setiap orang, bahkan mulai memiliki rasa takut secara berlebihan kepada selain Allah. Akhlak terpuji serta budi pekerti yang luhur pada tingkatan individu maupun tingkatan sosial seakan menghilang dari kehidupan bermasyarakat di zaman yang serba modern ini.

Permasalahan-permasalahan yang ditimbulkan dari keterpurukan akhlak dan budi pekerti semakin menjadi-jadi dan tidak dapat dianggap sebagai sebuah permasalahan yang sederhana, hal ini dikarenakan perbuatan yang dilakukan oleh seseorang telah menjerumus kepada tindak kriminal yang harus segera ditangani. Kondisi seperti ini sangat memprihatinkan dalam kehidupan bermasyarakat khususnya bagi para orang tua dan juga para pendidik, sebab kebanyakan pelaku hingga korban dari keterpurukan akhlak mayoritas berasal dari kaum remaja terutama peserta didik<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). Hal. 1.

Pendidikan Aqidah Akhlak adalah usaha yang disengaja dan direncanakan oleh lembaga pendidikan untuk mendorong dan mendidik peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan beriman kepada Allah SWT. hal ini kemudian diwujudkan melalui perbuatan yang mencerminkan akhlak terpuji dalam kehidupan melalui kegiatan pembimbingan, pelatihan, pengajaran, pengamalan, keteladanan, pembiasaan dan menjadikan Islam sebagai pedoman hidup<sup>2</sup>. Dalam konteks kehidupan sosial yang rumit dalam ranah agama, pendidikan Aqidah Akhlak menitikberatkan pada pengembangan Akidah sekaligus memupuk toleransi dan saling menghormati antar pemeluk agama lain guna mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Pendidikan Aqidah Akhlak adalah pendidikan yang sangat vital dalam kehidupan masyarakat. Karena seandainya apapun seorang peserta didik dalam mempelajari sesuatu jika tidak dilandasi dengan Aqidah dan Akhlak maka peserta didik tersebut tidak akan memiliki kepribadian yang baik. Aqidah dan Akhlak adalah topik yang penting untuk dieksplorasi dalam agama Islam. Aqidah dan Akhlak adalah keyakinan pribadi dan harga diri yang tertanam dalam diri seseorang. Jika seseorang tidak membangun hidupnya dengan Akidah dan Akhlak yang baik, maka ia akan kehilangan harga dirinya di mata sesama manusia bahkan di mata Allah SWT.

---

<sup>2</sup> Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak* (Pamekasan: CV. Duta Media, 2019). Hal. 5.



Landasan pembelajaran Aqidah Akhlak memberikan kontribusi yang signifikan dalam memotivasi peserta didik untuk memahami dan mengamalkan Akhlakul Karimah dalam kehidupan sebagai bukti keimanan mereka kepada Allah SWT. Pendidikan Aqidah dan Akhlak Islam didefinisikan sebagai pendidikan jasmani dan rohani yang melahirkan manusia dengan peradaban tinggi untuk menunaikan kewajiban dan tanggung jawabnya serta menjauhi larangan Allah SWT. Pendidikan Aqidah dan Akhlak Islam juga dapat diartikan sebagai pendidikan yang menumbuhkan kepribadian dan menanamkan tanggung jawab kepada seseorang. Allah SWT berfirman dalam Q. S Ali-Imron ayat 19:

لِنَّ الَّذِينَ عِنْدَ اللَّهِ الْأِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعْثًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

...“Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi Kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian di antara mereka. Barang siapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh, Allah sangat cepat perhitungan-Nya.”<sup>3</sup>...

Ayat tersebut menegaskan kepada seluruh umat manusia bahwa sebagian dari mereka memiliki perasaan dengki kepada orang lain, mereka akan selalu berbeda dalam mengungkapkan pendapat dalam hal kebenaran, hal ini dikarenakan timbulnya rasa kebencian dan perselisihan dalam diri seseorang yang mengakibatkan mereka akan saling menentang ucapan dan perbuatan yang dilakukan seseorang sekalipun perbuatan dan perkataan orang itu benar kenyataannya.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah* (Bandung: CV. Darus Sunnah, 2015).

Madrasah Tsanawiyah Raudhotut Tholibin Bungo Kecamatan Wedung Kabupaten Demak adalah lembaga pendidikan Islam yang terdapat di Kabupaten Demak yang beralamat di Jl. Mutih-Bungo, Desa Bungo, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak Jawa Tengah. Tujuan utama dibangunnya lembaga pendidikan ini adalah untuk menghasilkan peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia, karena peserta didik beriman dan berakhlak mulia dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun masyarakat sekitar. Upaya yang dilakukan oleh MTs. Raudhotut Tholibin untuk mencetak peserta didik yang berakhlakul karimah adalah dengan memaksimalkan pembelajaran Akidah Akhlak serta penanaman-penanaman nilai islami melalui berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi peserta didik.

Berdasarkan temuan peneliti tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemahaman Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Terpuji Peserta Didik Kelas VIII MTs. Raudhotut Tholibin Bungo Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2022/2023”

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman pembelajaran Aqidah Akhlak peserta didik kelas VIII MTs. Raudhotut Tholibin Bungo Kabupaten Demak.
2. Bagaimana perilaku terpuji peserta didik kelas VIII MTs. Raudhotut Tholibin Bungo Kabupaten Demak.

3. Bagaimana pengaruh pemahaman pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap perilaku terpuji peserta didik kelas VIII MTs. Raudhotut Tholibin Bungo Kabupaten Demak.

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pemahaman pembelajaran Aqidah Akhlak peserta didik kelas VIII MTs. Raudhotut Tholibin Bungo Kabupaten Demak.
- b. Untuk mengetahui perilaku terpuji peserta didik kelas VIII MTs. Raudhotut Tholibin Bungo Kabupaten Demak.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku terpuji peserta didik kelas VIII MTs. Raudhotut Tholibin Bungo Kabupaten Demak.

#### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat teoritis yang diperoleh dari penelitian ini adalah:
  - 1) Bagi peserta didik: Dalam rangka untuk memperbaiki pribadi peserta didik secara bertahap agar senantiasa berakhlak karimah.
  - 2) Bagi guru: Dalam rangka untuk mengoptimalkan serta mengefektifkan kinerjanya sebagai seorang pendidik yang berkualitas.

- 3) Bagi peneliti: Lebih memperdalam akhlak peserta didik yang berhubungan dengan pendidikan Aqidah Akhlak sebagai sebuah disiplin ilmu.
  - 4) Bagi lembaga pendidikan: Untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikannya karena keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dapat dinilai dari akhlak peserta didiknya yang telah mengenyam pendidikan di lembaga pendidikan tersebut.
- b. Manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini adalah:
- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan informasi bagi para guru khususnya guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Raudhotut Tholibin Bungo, sehingga guru dapat mengetahui bagaimana pembelajaran Aqidah Akhlak dapat mempengaruhi perilaku terpuji peserta didik.
  - 2) Menambah dan memperluas wawasan peneliti tentang pengaruh pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap perilaku terpuji peserta didik.
  - 3) Sebagai syarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan peneliti, yaitu pencapaian gelar Sarjana Strata satu (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

## D. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui dengan mudah keseluruhan isi dari skripsi ini, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi ini yang meliputi:

### 1. Bagian Muka Skripsi

Pada bagian ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi.

### 2. Bagian Isi Skripsi

Dalam bab ini terdiri dari beberapa bab yang meliputi:

#### **Bab Pertama**

Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

#### **Bab Kedua**

Pendidikan agama Islam, pemahaman pembelajaran Aqidah Akhlak dan perilaku terpuji peserta didik yang terdiri dari pengertian, dasar-dasar pelaksanaan, tujuan, fungsi, metode, materi dan urgensi yang berkenaan dengan Pendidikan agama Islam.

Pembahasan selanjutnya pemahaman pembelajaran Aqidah Akhlak yang mencakup pengertian pengaruh pemahaman

pembelajaran, pendekatan pembelajaran, pengertian Aqidah Akhlak, pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII, ruang lingkup pembahasan Akidah Akhlak

Selanjutnya perilaku terpuji peserta didik yang mencakup pengertian perilaku terpuji peserta didik, faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku terpuji dan bentuk perilaku terpuji.

Kemudian pada bab ini juga berisikan penelitian terkait, kerangka teori, dan rumusan hipotesis.

### **Bab Ketiga**

Metode Penelitian yang terdiri dari definisi konseptual dan operasional, variabel dan indikator penelitian, jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas instrumen.

### **Bab Keempat**

Analisis pengaruh pemahaman pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku peserta didik kelas VIII MTs. Raudhotut Tholibin Bungo Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2022/2023

Pada bab ini memuat analisis terhadap data yang telah terkumpul dengan melakukan analisis deskriptif, analisis pengelolaan data, analisis uji hipotesis, yaitu dengan menganalisis hasil observasi, dokumen serta angket tentang pengaruh pemahaman pembelajaran

akidah akhlak dan perilaku terpuji peserta didik yang kemudian akan dianalisis hubungan antar teori dan observasi, dokumen serta angket.

### **Bab Kelima**

Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilaksanakan.

### 3. Bagian Pelengkap Skripsi

Pada bagian pelengkap skripsi memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



## BAB II

### PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, PEMAHAMAN PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK, DAN PERILAKU TERPUJI PESERTA DIDIK

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Pendidikan Agama Islam

###### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha yang disengaja dan terorganisasi untuk mempersiapkan peserta didik mengenal, meyakini, menghayati, memahami dan menerapkan ajaran agama Islam melalui Pendidikan, pembelajaran, dan pengamalan<sup>1</sup>.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007, Bab I pasal 2, pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, kepribadian dan kemampuan untuk menerapkan ajaran agama Islam yang dilakukan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada semua jenjang pendidikan<sup>2</sup>.

Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan manusia untuk mendidik dan mempersiapkan peserta didik memahami syari'at agama Islam secara utuh dan mendalami syari'at agama Islam untuk mengamalkannya dan mentransformasikan agama Islam

---

<sup>1</sup> Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014). Hal. 11.

<sup>2</sup> Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, "Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan," Bab I, Pasal 2, ayat (1) .



menjadi pedoman hidup yang ideal<sup>3</sup>. Pendidikan agama Islam bersifat komprehensif dan memperhatikan fitrah manusia secara utuh yang membantu peserta didik memahami ajaran agama Islam, membangun perkembangan intelektual peserta didik serta membentuk kepribadian peserta didik secara menyeluruh, dimulai dengan perilaku sehari-hari peserta didik yang berlandaskan ajaran agama Islam tentang hubungan antar individu, antara individu dengan Allah SWT, dan juga hubungan individu dengan alam semesta<sup>4</sup>. Dengan demikian pendidikan agama Islam mendidik peserta didik untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupan di akhirat serta topik-topik yang berkaitan dengan kehidupan di dunia.

Menurut beberapa definisi yang dikemukakan para ahli di atas, pendidikan agama Islam adalah usaha manusia yang disengaja dan terorganisasi untuk mendidik, memahami, meyakini dan mengamalkan syariat agama Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

#### b. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar adalah pondasi terpenting dari sebuah struktur bangunan yang diperlukan dalam mencapai sebuah tujuan. Ibarat akar yang menopang

---

<sup>3</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004). Hal. 130.

<sup>4</sup> Zakiyyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005). Hal. 60.

tumbuhan, pendidikan agama islam memiliki dasar yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran agama Islam.

#### 1) Dasar religius

Al-Qur'an dan Al-Hadits adalah sumber landasan Pendidikan Agama Islam. Kedua sumber tersebut merupakan landasan utama yang paling penting dalam pendidikan agama Islam

##### a) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah Firman Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dalam kurun waktu 23 tahun dengan perantara malaikat Jibril. Al-Qur'an dianugerahkan kepada umat islam untuk menjadi panduan hidup dalam mengarungi berbagai tantangan hidup. Pada zaman Rasulullah SAW seluruh aspek Pendidikan diperoleh dan berlandaskan pada Al-Qur'an.

##### b) Hadits

Istilah "hadits" mengacu kepada semua hal positif yang dikatakan, dilakukan dan diakui oleh Nabi Muhammad SAW. Ada dua kategori hadits, yaitu:

- (1) *Hadits Qauliyah* (perkataan) yaitu hadits Rasulullah SAW yang berupa perkataan, adapun perkataan-perkataan tersebut diucapkan Rasulullah SAW. dalam berbagai situasi ketika menghadapi problematika umatnya dikala itu.

(2) *Hadits Fi'liyah* (perbuatan) yaitu hadits Rasulullah yang berupa perbuatan. Contohnya seperti Ketika Rasulullah mendirikan shalat lima waktu lengkap beserta tata cara dan rukun-rukunnya.

## 2) Dasar Yuridis Formal

Peraturan perundang-undangan berfungsi sebagai landasan hukum formal yang secara tidak langsung menjadi pedoman kajian Pendidikan agama Islam di Indonesia. Dasar yuridis formal terdiri dari tiga bagian:

### a) Dasar Ideal

Sila pertama pancasila “ketuhanan yang Maha Esa” memberikan landasan hukum ideal bagi Pendidikan Agama Islam. Menurut sila ini, setiap warga negara Indonesia wajib menganut suatu kepercayaan tertentu.

### b) Dasar Struktual (Konstitusional)

Bab XI UUD 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2 menjadi landasan hukum struktual bagi Pendidikan Agama Islam. Pada pasal tersebut disebutkan: 1) Negara didirikan atas dasar Ketuhanan Yang Maha Esa, 2) Negara menjamin hak setiap warga negara untuk memeluk agama pilihannya dan beribadah sesuai dengan syariat agama dan kepercayaan yang dianutnya.

c) Dasar Operasional

Di Indonesia, penyelenggaraan PAI secara langsung diatur oleh dasar hukum operasional. Pendidikan Agama Islam dilaksanakan sesuai dengan Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

(1) Pasal 30 ayat 1

Bahwa Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah atau kelompok masyarakat atau dari penganut agama sesuai dengan peraturan dalam perundang-undangan.

(2) Pasal 30 ayat 2

Bahwa Pendidikan keagamaan memiliki fungsi untuk menyiapkan peserta didik untuk menjadi bagian dari masyarakat dan diharapkan bisa mengamalkan ajaran agama yang dianutnya atau menjadi ahli agama.<sup>5</sup>

3) Dasar Psikologis

Dasar psikologis adalah landasan terkait aspek psikologis dari interaksi sosial. Hal ini dilandasi pemikiran bahwa sebagai makhluk sosial niscaya mereka akan menghadapi tantangan hidup yang akan membuat hati mereka merasa resah dan gelisah sehingga perlu adanya pedoman hidup yang kuat.

---

<sup>5</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004). Hal. 71.

### c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Melalui kegiatan belajar mengajar, pelatihan, dan pengamalan yang dilaksanakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan dimensi keberagamaan dan membantu peserta didik menjadi individu yang memiliki sikap toleransi dalam beragama serta mengembangkan jiwa nasionalisme peserta didik<sup>6</sup>.

Menurut Mohammad Athiyah, tujuan pendidikan agama Islam adalah:

- 1) Menanamkan moralitas pada peserta didik
- 2) Mempersiapkan kehidupan di dunia dan di akhirat peserta didik
- 3) Mempersiapkan peserta didik untuk mencari nafkah
- 4) Menumbuhkan semangat dan rasa ingin tahu peserta didik<sup>7</sup>.

### d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan agama Islam adalah<sup>8</sup>:

- 1) Pembinaan, yaitu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT.
- 2) Penanaman nilai, yaitu untuk menjadi pegangan hidup peserta didik dalam memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

---

<sup>6</sup> Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: STAIN PO PRESS, 2009). Hal. 14.

<sup>7</sup> Imam Bawahi, *Cendekiawan Muslim Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 1991). Hal. 36

<sup>8</sup> Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Hal. 15-16

- 3) Adaptasi mental, yaitu untuk mengadaptasi peserta didik terhadap lingkungan sekitar peserta didik.
  - 4) Remedi, yaitu untuk mengatasi kekurangan dan kesalahan pemahaman peserta didik dalam menerapkan ajaran agama Islam di kehidupan sehari-hari.
  - 5) Penagguhan, yaitu untuk mengilangkan unsur-unsur berbahaya dari lingkungan, perkembangan teknologi dan keragaman budaya asing yang dapat merugikan peserta didik menjauhkan mereka dari beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
  - 6) Diseminasi, yaitu untuk pemanfaatan kemampuan terpendam peserta didik khususnya dalam bidang keislaman agar bermanfaat bagi orang lain.
- e. Metode Pendidikan Agama Islam

Guru memerlukan berbagai metode untuk mengajarkan pendidikan agama Islam, antara lain:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah teknik pengajaran klasik yang pembelajarannya disajikan secara langsung kepada peserta didik melalui penuturan atau penjelasan lisan mengenai materi pembelajaran. Metode ceramah merupakan metode yang sederhana dan mudah dipraktikkan oleh seorang guru, karena tidak membutuhkan banyak

biaya dan dapat di praktekkan oleh guru dalam segala kondisi. Walaupun mudah untuk di aplikasikan, penerapan metode ceramah harus dilakukan dengan persiapan yang matang, benar-benar menguasai tentang materi pelajaran, dan harus mengkombinasikannya bersama teknik lain seperti teknik Tanya jawab dan sebagainya.

## 2) Metode Tanya Jawab

Salah satu metode yang memungkinkan terjadinya kontak langsung dua arah antara guru dan peserta didik adalah metode tanya jawab.<sup>9</sup> Pada saat penerapan metode tanya jawab seorang guru hendaknya mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat umum hingga khusus untuk mengukur pemahaman peserta didik.

## 3) Metode Diskusi.

Metode diskusi adalah teknik pengajaran yang menitikberatkan pemecahan masalah belajar kepada peserta didik melalui diskusi bersama temannya. Dalam metode ini terjadi interaksi tukar menukar pikiran antara dua orang peserta didik atau lebih dalam memecahkan masalah.<sup>10</sup> Pada saat menerapkan metode diskusi, guru terlebih dahulu memberikan bimbingan peserta didik agar peserta didik tidak menemukan kesukaran dalam pemecahan masalah.

---

<sup>9</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005). Hal. 55.

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). Hal. 99.

#### 4) Metode Demonstrasi dan Eksperimen.

Metode demonstrasi adalah Teknik pengajaran dimana guru menggambarkan secara langsung isi pembelajaran yang sedang dipelajari. Dalam pengaplikasian metode ini guru memperlihatkan atau mempragakan tentang sebuah proses, peristiwa maupun pengoprasian sebuah alat kepada peserta didik secara langsung sehingga membantu peserta didik untuk memahami informasi yang sajikan. Sedangkan metode eksperimen adalah teknik pengajaran yang diaplikasikan guru dengan memerintahkan peserta didik untuk melaksanakan suatu percobaan atau latihan terhadap sesuatu untuk mengetahui secara langsung pengaruh dari suatu percobaan tersebut.

#### 5) Metode Resitasi.

Metode resitasi adalah Teknik pengajaran yang dilakukan dengan memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik yang kemudian akan diselesaikan oleh peserta didik dirumah. Metode ini bertujuan untuk mengisi waktu luang peserta didik dengan melaksanakan pembelajaran mandiri ketika dirumah.

#### 6) Metode study tour.

Metode study tour adalah teknik pengajaran yang melibatkan pengenalan peserta didik kepada sebuah lokasi atau struktur bangunan yang memiliki makna sejarah yang signifikan dengan materi pembelajaran.



f. Materi Pendidikan Agama Islam

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam materi bukan merupakan yang ingin dicapai, namun materi berguna menjadi alat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, materi pembelajaran pendidikan agama Islam harus didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai baik dari segi cakupan, tingkat kesukaran, dan lain-lain. Secara umum, ada empat kategori materi pembelajaran agama Islam:<sup>11</sup>

- 1) Dasar, adalah materi yang dirancang untuk membantu mewujudkan sosok peserta didik yang memiliki pendidikan yang ideal secara langsung. Materi dasar pendidikan agama Islam adalah ilmu tauhid, fiqih, dan aqidah akhlak.
- 2) Sekuensial, adalah materi yang dijadikan landasan penciptaan materi dasar Pendidikan agama Islam. Materi sekuensial pendidikan agama Islam adalah Al-Quran dan Hadits.
- 3) Instrumental, adalah materi yang secara tidak langsung berkontribusi untuk meningkatkan keagamaan peserta didik, namun penguasaan materinya akan membantu peserta didik untuk menguasai materi-materi dasar. Materi instrumental Pendidikan agama Islam adalah Bahasa Arab.

---

<sup>11</sup> Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*. hal.15-17

4) Pengembangan Personal, adalah materi yang secara tidak langsung memupuk toleransi dalam beragama, namun materi ini dapat membentuk kepribadian yang dibutuhkan peserta didik dalam bermasyarakat. Materi personal Pendidikan agama Islam adalah Sejarah Kebudayaan Islam.

g. Urgensi Pendidikan Agama Islam

Peserta didik dapat mengembangkan potensi jasmani dan rohaninya sehingga menjadi muslim yang berpegang teguh pada keyakinan agama Islam dibawah bimbingan orang tua dan guru melalui Pendidikan Agama Islam<sup>12</sup>. Kehadiran Pendidikan agama Islam dalam system Pendidikan sangat menentukan pembentukan karakteristik peserta didik.

Pendidikan agama Islam merupakan komponen vital dalam pembelajaran seumur hidup manusia, karena Pendidikan Agama Islam akan membimbing individu menuju kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

2. Pemahaman Pembelajaran Aqidah Akhlak

a. Pengaruh Pemahaman Pembelajaran

1) Pengertian Pengaruh Pemahaman Pembelajaran

Pengaruh diartikan sebagai suatu kekuatan yang dimiliki seseorang dan berperan penting dalam pembentukan watak, keyakinan atau perilaku seseorang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pengaruh

---

<sup>12</sup> Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Hal. 22.

terbagi menjadi dua sifat, bersifat positif dan ada bersifat negatif. Seseorang yang memiliki pengaruh bersifat positif, maka akan memberi dampak yang baik dan senantiasa mengajak masyarakat disekitarnya untuk berbuat kebaikan serta akan selalu dihargai oleh masyarakat sekitar. Namun, jika seseorang memiliki pengaruh bersifat negatif, maka akan memberi dampak yang buruk dalam kehidupan sosial dan tidak akan dihargai oleh masyarakat sekitar.

Pemahaman adalah sejauh mana seseorang dalam memahami makna suatu konsep, kondisi dan keadaan, serta fakta-fakta sebenarnya yang disadarinya. Dalam kondisi seperti ini, pemahaman yang lebih dalam tentang ide masalah dan fakta yang terungkap diperlukan selain memori verbal. Seseorang harus mampu menyajikan, menjelaskan, membedakan, mengadaptasi, mengatur, menginterpretasikan, mempersiapkan, mendemonstrasikan, menentukan dan mengambil keputusan agar dianggap telah paham.

Ahmad Susanto mendefinisikan pemahaman sebagai kemampuan seseorang untuk menyerap materi yang sedang dipelajarinya dan diungkapkan dalam bentuk berupa hasil penelitian atau observasi yang ia lakukan<sup>13</sup>.

---

<sup>13</sup> Ahmad Susanto, "Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Jakarta: Prenada Media Group* (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2013). Hal. 6.

Berpikir dan belajar sering dikaitkan dengan pemahaman. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan belajar dan berpikir membutuhkan pemahaman untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Pemahaman ialah suatu proses, aktivitas atau strategi yang digunakan seseorang untuk memahami materi yang dipelajari.

Menurut Suharsimi, pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan peserta didik untuk mempertahankan, membandingkan, menjelaskan, menyimpulkan, mencontohkan, menceritakan kembali dan mengevaluasi apa yang telah dipelajarinya.<sup>14</sup> Oleh karena itu peserta didik diminta untuk menunjukkan pemahaman mereka tentang hubungan langsung antara fakta dan konsep yang disajikan oleh guru.

Menurut Anas Sudijono, pemahaman adalah cara seseorang untuk memahami sesuatu yang dipelajari yang bertujuan untuk mengetahui dan mengingat pelajaran tersebut.<sup>15</sup> Dengan kata lain, pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap sesuatu dari berbagai sudut pandang. Tingkat keterampilan kognitif yang lebih tinggi daripada mengingat dan menghafal adalah pemahaman.

Menurut konsep pemahaman Ahmad Susanto, pemahaman dibagi menjadi beberapa komponen dengan kriteria sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). Hal. 118.

<sup>15</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2011). Hal. 50.

- a) Seseorang yang telah memahami sesuatu mampu menggambarkan dan mengungkapkan pendapatnya kepada orang lain. Hal ini menandakan bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu mampu menyampaikan apa yang telah dipelajarinya. Selain itu ia juga dapat mengungkapkan ide-ide dan menafsirkannya secara luas sesuai kemampuan yang dimiliki dan kemudian mampu mengaitkannya kepada situasi yang akan datang.
- b) Pemahaman bukan hanya pengetahuan, dimana seseorang membatasi diri hanya untuk mengingat pengalaman-pengalaman yang dimilikinya dan menciptakan sebuah objek dari pengetahuan yang dipelajarinya. Seseorang benar-benar memahami sesuatu mampu memberikan deskripsi, ilustrai, dan pembelaan yang lebih luas dan mendalam tentang materi yang dipahaminya.
- c) Pemahaman merupakan langkah yang dilakukan secara bertahap yang pada masing-masing tahapan memiliki tingkat kesulitan tersendiri, seperti menerjemahkan, menginterpretasikan, mengekstapolasi, mengalikasi, menganalisis, mengevaluasi serta mensintesis.<sup>16</sup>

Dalam konteks pembelajaran yang telah ditetapkan, pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik serta materi

---

<sup>16</sup> Susanto, "Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar." Hal. 7.

pembelajaran. Dalam pembelajaran seorang guru dapat mendukung kemajuan akademik dan pengembangan karakter peserta didik selama proses pembelajaran. Seorang individu pasti akan mengalami proses belajar dalam berbagai keadaan sepanjang hidupnya. Meskipun memiliki konotasi yang berbeda, belajar dan mengajar memiliki artian yang hampir sama.

Pembelajaran merupakan kegiatan peningkatan potensi peserta didik yang kemudian terwujud sebagai kompetensi peserta. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, pembelajaran adalah kegiatan yang di program oleh seorang guru kepada peserta didiknya dengan menggunakan sumber belajar yang telah ditentukan dalam suatu rancangan pembelajaran<sup>17</sup>.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20 pembelajaran diartikan sebagai proses interaktif yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dalam sebuah lingkungan belajar<sup>18</sup>.

Konsep pembelajaran yang dikemukakan oleh Corey adalah proses yang mengarahkan seseorang secara sadar untuk terlibat dalam perilaku

---

<sup>17</sup> Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012). Hal. 62.

<sup>18</sup> Undang-Undang No. 20 tahun 2003, "Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional" (2003).

tertentu yang menghasilkan respon yang diinginkan, pembelajaran merupakan bagian yang khusus dari pendidikan<sup>19</sup>.

Setiap kegiatan pembelajaran dirancang guru bertujuan membantu peserta didik dalam memahami materi sesuai dengan kemampuan tertentu dan kemudian menghasilkan pengetahuan baru. Agar sebuah proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, guru harus mampu mengidentifikasi keterampilan dasar peserta didik yang mencakup motivasi, latar belakang akademik, latar belakang sosial ekonomi dan sebagainya. Aspek yang paling krusial dalam penyampaian materi pembelajaran dan indikator keberhasilan peserta didik adalah kemampuan seorang guru untuk mengidentifikasi karakteristik peserta didiknya.

Dalam bentuk yang paling sederhana, pembelajaran adalah proses komunikasi antara guru dan peserta didik, dimana guru berperan menjadi fasilitator dan komunikator dan peserta didik juga berperan menjadi komunikator terhadap peserta didik lain. Perlu diketahui dalam proses komunikasi dapat terjadi sebuah kesalahan komunikasi yang nantinya akan menimbulkan kebingungan, kesalahan dalam pengertian bahkan kesalahan dalam konsep. Kesalahan komunikasi yang terjadi dalam sebuah pembelajaran dapat disebabkan oleh peserta didik bahkan oleh

---

<sup>19</sup> Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. hal. 61.

seorang guru. Komunikasi yang efektif dapat ditentukan dari keaktifan interaksi dari penerimanya. *Feed back* dari komunikasi dapat digunakan oleh komunikator sebagai alat kontrol untuk mengevaluasi diri sehingga komunikator dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan selama komunikasi berlangsung.

Dari berbagai definisi belajar yang telah dikemukakan di atas, disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan usaha yang disengaja dan terorganisasi oleh seorang guru agar peserta didik dapat belajar secara efektif, sehingga terjadi perubahan pada diri peserta didik seiring dengan berkembangnya keterampilan baru yang berguna bagi peserta didik kelak.

## 2) Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran adalah taraf yang dilakukan oleh lembaga pendidikan yang meliputi pembelajaran mata pelajaran tertentu dalam program pendidikan tahunan. Ditinjau melalui pendekatan sistem, menunjukkan bahwa terdapat beberapa komponen yang terlibat dalam pembelajaran, antara lain:

### a) Tujuan Pembelajaran

Tujuan dalam pembelajaran harus secara tegas menjelaskan tentang apa yang ingin dicapai oleh sebuah lembaga pendidikan kepada peserta didiknya.



b) Subjek Pembelajaran

Subyek pembelajaran adalah komponen penting pembelajaran karena memegang peran penting baik sebagai subjek maupun sebagai objek dalam pembelajaran.

c) Materi Pembelajaran.

Materi pembelajaran adalah komponen penting pembelajaran, karena akan menentukan gaya dan format pembelajaran.

d) Strategi Pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah pola umum yang berguna dalam proses pembelajaran.

e) Media Belajar

Penggunaan media oleh guru dalam penyampaian materi kepada peserta didik sangat membantu guru dalam proses pembelajaran.

f) Pendukung Pembelajaran

Pendukung pembelajaran merupakan fasilitas belajar, sumber bahan ajar, alat peraga pembantu pembelajaran dan lain sebagainya yang berfungsi untuk melancarkan dan memudahkan guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Penciptaan perangkat pembelajaran atau prosedur yang dilakukan oleh seorang guru untuk memperoleh perangkat pembelajaran akan selalu menjadi bagian dari strategi pembelajaran. Terdapat 10 unsur perancangan pembelajaran.

1) Mengidentifikasi tujuan pembelajaran

Mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku merupakan tujuan dari proses ini mencakup model pendekatan, metode, teknik dan strategi yang dipakai dalam pembelajaran.

2) Analisis peserta didik.

Analisis terhadap peserta didik sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan merupakan kegiatan yang wajib dilakukan dan sangat diperlukan oleh seorang guru, karena dengan menganalisis peserta didik terlebih dahulu seorang guru akan paham dan mengerti tentang karakteristik peserta didiknya.

3) Analisis tugas.

Dalam membantu seorang guru dalam memahami dan mengelola sumber dan tujuan pembelajaran dalam bentuk Rencana Program Pembelajaran (RPP) dan lembar Kegiatan Siswa (LKS), dibutuhkan metode analisis tugas untuk menentukan isi pembelajaran, analisis konsep, analisis pengolahan data, dan analisis prosedur.

4) Merumuskan indikator.

Pembuatan indikator berfungsi sebagai alat perencanaan kegiatan pendidikan, kerangka acuan evaluasi hasil belajar peserta didik dan menjadi pedoman belajar peserta didik.

5) Menyusun instrument evaluasi

Menyusun instrument evaluasi dimaksudkan untuk mengevaluasi hasil belajar yang sesuai dengan ukuran ketuntasan dalam mencapai keterampilan dasar yang telah ditentukan.

6) Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran melibatkan pemilihan strategi instruksional yang cocok digunakan menghadapi situasi peserta didik sejalan dengan tujuan yang telah diterapkan. Komponen pemilihan strategi pembelajaran meliputi pemilihan model pendekatan, teknik pembelajaran, dan format pembelajaran.

7) Pemilihan media atau materi belajar.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru harus melakukan Tindakan pemilihan media atau bahan pembelajaran. Karena media belajar memegang peranan penting dalam pembelajaran.

8) Perincian layanan pendukung yang diperlukan dalam pengembangan materi pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan perolehan materi.

9) Menyusun evaluasi program dan hasil belajar.

Tujuan evaluasi program adalah untuk memastikan apakah guru berhasil melaksanakan tujuan program. Hasil evaluasi program kemudian digunakan sebagai landasan dalam melaksanakan kegiatan tindak lanjut atau menentukan program berikutnya.

Pengukuran hasil belajar bertujuan untuk mengkarakterisasi kapasitas belajar peserta didik, mengukur pencapaian peserta didik, dan memastikan hasil penilaian selanjutnya.

10) Melaksanakan kegiatan revisi perangkat pembelajaran.

Seorang guru harus melakukan kegiatan revisi mengenai perangkat pembelajaran pada saat menyelesaikan setiap tahapan Pendidikan untuk menilai dan menyempurnakan desain pembelajaran yang telah dilaksanakan.

b. Aqidah Akhlak

1) Pengertian Akidah Akhlak

Aqidah digambarkan sebagai “kepercayaan dasar, keyakinan pokok” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang kemudian dipahami sebagai keyakinan yang tidak tergoyahkan dan didukung oleh ketulusan hati secara terus-menerus, sehingga menghasilkan ketentrangan jiwa. Dan Akhlak digambarkan sebagai “etika, tingkah laku” yang kemudian dipahami sebagai sifat yang ada dalam diri seseorang yang akan bertindak secara naluriah tanpa berpikir.

Dalam ajaran agama Islam, Aqidah dan Akhlak memiliki hubungan yang sangat erat. Keyakinan yang kuat dan otentik tercermin dalam Akhlak yang terpuji begitu pula sebaliknya. Dalam pandangan Islam

Aqidah dan Akhlak mencakup hubungan antara manusia dengan Allah, hubungan dengan sesama makhluk dan hubungan dengan alam.

Menurut Syaikh Abu Bakar Al-Jaziri, Aqidah adalah sekumpulan kaidah kebenaran aktual yang dapat diakui oleh akal, pendengaran, dan perasaan dan kemudian diyakini oleh seseorang, ditegaskan kebenarannya, ditegaskan kesalahannya dan tidak diragukan lagi kebenaran tersebut serta berlaku selama-lamanya.

Ibnu Maskawaih (941-1030M) mendefinisikan akhlak sebagai kecenderungan manusia untuk berperilaku tanpa memikirkannya terlebih dahulu. Situasi seperti ini dapat diklasifikasikan kedalam dua kategori, ada yang dihasilkan dari sifat pembawaan, dan yang dihasilkan dari praktik yang berulang. Suatu Tindakan pada mulanya akan dilakukan dengan berpikir terlebih dahulu, namun setelah menjadi kebiasaan, maka akan dilakukan tanpa pemikiran sadar.

Dalam kitab *Ihya' Ulumuddin*, Imam Ghazali (1055-1111M) menggambarkan akhlak sebagai karakteristik yang tertanam dalam jiwa seseorang sejak lahir dan merangsang perilaku spontan tanpa adanya pemikiran. Akhlak digambarkan Al-Faidh Al-Kasyani (W.1091 H) sebagai ungkapan yang menunjukkan kondisi mental yang memotivasi perbuatan tanpa terlebih dahulu memikirkannya.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak mengajarkan kepada peserta didik untuk menegakkan keyakinan tanpa ada keraguan dan bertingkah laku

sesuai dengan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits. Seorang peserta didik yang mempelajari mata pelajaran Akidah Akhlak harus meningkatkan pengetahuannya dengan mempelajarinya dan menerapkannya dalam kehidupan sosial. Pendidikan Aqidah Akhlak adalah usaha yang disengaja dan terorganisasi untuk membantu peserta didik dalam mempelajari, memahami, meghayati, dan beriman kepada Allah SWT serta menerapkan perilaku akhlak karimah sejalan dengan Al-Qur'an dan Hadits melalui pendampingan, pengajaran, pelatihan, dan pengamalan dalam kehidupan sosial<sup>20</sup>.

2) Ruang Lingkup Pembahasan Akidah Akhlak

Ruang lingkup pembahasan Akidah adalah:

- a) *Ilahiyat*, yaitu pembahsan tentang *Illahiah* (Alah) meliputi nama-nama dan sifat-sifat Allah SWT.
- b) *Nubuwat*, yaitu pembahsan mengenai Nabi dan Rasul yang menjadi teladan seluruh umat muslim dan berkaitan dengan Kitab-kitab Allah dan mukjizat-mukjizat yang Allah anugrahkan kepada Nabi dan Rasul-Nya.
- c) *Ruhaniyat*, yaitu pembahasan mengenai alam metafisik meliputi penjelasan terperinci tentang Malaikat, Jin, Iblis, Syaitan dan Ruh.

---

<sup>20</sup> Kutsiyyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*. Hal. 5.

- d) *Sam'iyat*, yaitu pembahasan mengenai ilmu hanya bisa dipahami dengan mengacu pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, seperti alam kubur, akhirat, tanda-tanda kiamat, surga dan neraka<sup>21</sup>.

Adapun ruang lingkup pembahasan Akhlak adalah:

- a) Akhlak Pribadi, akhlak pribadi yaitu akhlak yang diterapkan untuk diri sendiri yang dapat berupa perintah atau keharusan yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari maupun larangan yang harus ditinggalkan sesuai dengan tuntunan syari'at agama Islam.
- b) Akhlak Berkeluarga, akhlak berkeluarga adalah akhlak yang harus diterapkan dalam kehidupan berkeluarga. Berakhlak dalam keluarga sangatlah penting, karena keluarga merupakan kehidupan dunia yang paling pertama dirasakan oleh seorang anak yang kemudian akan membentuk karakteristik seorang anak tersebut.
- c) Akhlak Bernegara, yang dimaksud dengan akhlak bernegara ialah akhlak seorang pemimpin terhadap seluruh rakyatnya. Akhlak bernegara sangat dibutuhkan dan dimiliki oleh seorang pemimpin, hal ini dikarenakan pada saat ini seorang pemimpin hanya memikirkan jabatannya semata tidak memikirkan kesejahteraan rakyatnya

---

<sup>21</sup> M. Dahlan R, *Konsep Pembelajaran Aqidah Akhlak* (Yogyakarta: Deepublish, 2016).

- d) Akhlak Bermasyarakat, akhlak bermasyarakat adalah akhlak terhadap orang lain yang berada disekitar kita, dalam akhlak bermasyarakat mencakup berbagai perbuatan yang harus dilakukan terhadap sesama maupun perbuatan yang harus dihindari terhadap sesama. Hal ini dikarenakan dalam berkehidupan bermasyarakat sesuatu yang harus dijaga adalah hati, karena perbuatan hati adalah perbuatan orang-orang yang selalu waspada dalam melakukan perbuatan sehari-hari
- e) Akhlak Beragama, akhlak beragama merupakan akhlak yang bersangkutan langsung dengan Allah SWT. Adapun contoh dari akhlak beragama ialah sholat, sholat merupakan sebuah ibadah yang diwajibkan kepada seorang muslim yang sudah baligh dan memiliki akal sehat. Meninggalkan sholat dalam Agama Islam dihukumi setingkat dengan syirik dan kufur.<sup>22</sup>
- 3) Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII

Pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII memuat berbagai topik sebagai berikut:

- a) Al-Qur'an dan Keistimewaannya

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan secara bertahap kepada Nabi Muhammad SAW selama 23 tahun melalui malaikat

---

<sup>22</sup> Syakir Jamaludin, *Shalat Sesuai Tuntunan Nabi SAW*. (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2010). Hal. 44.



Jibril. Sebagai firman Allah yang sempurna, Al-Qur'an adalah penyempurna kitab-kitab Allah sebelumnya dan apabila seorang hamba membaca Al-Qur'an maka dilipat gandakan pahala yang berlimpah baginya.

b) Mukjizat dan Kejadian Luar Biasa Lainnya

Mukjizat adalah peristiwa luar biasa yang terjadi pada para Nabi dan Rasul untuk menunjukkan statusnya sebagai Nabi dan Rasul yang diutus Allah SWT. yang tidak mungkin diperbuat orang lain tanpa kehendak Allah dan mukjizat terjadi secara tidak terduga. Karomah merupakan kejadian diluar nalar yang dianugerahkan Allah bagi hamba-Nya yang taat dan beriman. Irhash merupakan peristiwa diluar nalar yang menimpa para calon Rasul Allah SWT. Dan Ma'unah merupakan kemampuan diluar nalar yang dianugerahkan Allah SWT. guna membantu mereka melewati situasi yang sulit.

c) Akhlak Terpuji

Akhlak terpuji adalah segala perbuatan, perilaku, dan perkataan yang harus dimiliki oleh seseorang, hal ini dikarenakan akhlak terpuji adalah perilaku yang diridhoi oleh Allah SWT. Adapun akhlak terpuji yang diberikan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII yaitu: Ikhtiar, Tawakal, Syukur, Sabar, Jujur, Tanggung Jawab dan Disiplin

d) Akhlak Tercela

Akhlak tercela adalah segala perbuatan, perilaku, dan perkataan yang harus dihindari oleh seseorang karenakan merupakan perbuatan yang tidak disukai Allah SWT. Adapun akhlak tercela yang diberikan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII yaitu: Anainah, Putus Asa, Gadab dan Serakah

e) Adab Seorang Muslim Terhadap Orang Tua dan Guru

Orang tua dan Guru adalah seseorang yang patut dihormati dan disayangi selama hidup didunia, karena mereka adalah orang-orang hebat yang berjasa dalam kehidupan kita. Adab kepada orang tua dan guru adalah: mencintai serta merawat orang tua dan guru, menjaga persaaanya dan berusaha mencari ridho keduanya, selalu mendo'akan kebaikan kepadanya, tidak mencari-cari kesalahan yang telah diperbuat dan selalu membahagiakan orang tua dan guru.

f) kisah keteladanan Nabi Musa As

Nabi Musa As. adalah nabi yang lahir pada masa pemerintahan raja Fir'aun yang kejam. Pada saata itu, raja fir'aun dipandang sebagai penguasa yang sombong, dzalim, serta mengaku bahwa dirinya adalah tuhan alam semesta. Kelahiran Nabi Musa As. dianggap sebagai ancaman bagi raja Fir'aun berdasarkan penafsiran dari ahli nujum tentang mimpi raja Fir'aun. Oleh karena itu raja Fir'aun mengirim seluruh pasukannya untuk membinasakan seluruh bayi laki-laki yang lahir pada saat itu, namun Nabi Musa As.

terselamatkan dari bencana tersebut, hal ini dikarenakan ibu nabi Musa As. mempunyai rencana untuk menghanyutkan bayi Nabi Musa di aliran sungai nil dan kemudian ditemukan dan diasuh Siti Asiah, permaisuri raja Fir'aun. Allah menganugrahkan mukjizat kepada Nabi Musa As. Antara lain: tubuh yang kuat, tongkat yang memiliki kekuatan, dan tangan yang bersinar.

### 3. Perilaku Terpuji Peserta Didik

#### a. Pengertian Perilaku Terpuji

Perilaku digambarkan sebagai “setiap kegiatan atau tingkah laku yang dilakukan oleh makhluk hidup” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Perilaku merupakan sebuah tanggapan seseorang terhadap sebuah skenario tertentu. Sikap dan perilaku berjalan beriringan dalam kehidupan sosial. Sedangkan terpuji digambarkan sebagai “sangat baik, terkenal karena kemurahan hatinya, perbuatannya”.

Secara etimologis perilaku mengacu pada aktivitas yang dilakukan oleh manusia atau hewan yang dapat diamati secara visual. Perilaku terdiri dari dua kata yaitu “peri” yang berarti asli, mengelilingi, dekat. Dan “laku” yang berarti Tindakan dan perilaku. Dalam Bahasa Inggris perilaku dimaknai dengan kata “behavior” yang berarti tingkah laku seseorang.

Menurut W.A. Gerungan, perilaku adalah cara pandang atau sikap emosional seseorang terhadap sesuatu yang diikuti dengan kecenderungan untuk berperilaku sejalan dengan kecenderungan objek tersebut.<sup>23</sup>

Menurut Udin Wahyudin, perilaku terpuji adalah perilaku yang sesuai dengan perintah Allah SWT dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW.<sup>24</sup> Perilaku terpuji meliputi segala sikap, perkataan, dan perbuatan yang baik menurut syari'at Agama Islam. Perilaku terpuji adalah perilaku baik yang diwujudkan melalui perbuatan, sikap, perilaku yang baik sesuai pandangan Islam. Perilaku terpuji yang ditujukan kepada Allah SWT dapat berupa selalu ta'at dalam beribadah dan menjauhi larangan-larangan Allah. Sedangkan perilaku terpuji yang ditujukan kepada sesama makhluk Allah dapat berupa selalu bersikap baik terhadap sesama dan selalu bertutur kata santun terhadap sesama. Berperilaku terpuji merupakan kewajiban bagi seorang muslim, hal ini dikarenakan perilaku terpuji merupakan sebuah perbuatan yang dapat mengangkat derajat seseorang dalam pandangan Allah SWT dan juga dalam pandangan makhluk Allah SWT.

Berikut beberapa ciri perubahan perilaku yang terjadi pada diri seseorang menurut Muhibbin Syah:

- 1) Transformasi yang direalisasikan dan diantisipasi (internasional).

---

<sup>23</sup> W. A. Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: Eresco, 2007). Hal. 161.

<sup>24</sup> Udin Wahyudin, *Get Smart Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007). Hal. 21.

Ketika perilaku seseorang mengalami perubahan, maka itu adalah hasil dari upaya yang disengaja dan direncanakan oleh pihak lain dan ia menyadari perubahan tersebut, seperti dengan bertambahnya pengetahuan atau meningkatnya keterampilan seseorang setelah terlibat dalam proses pembelajaran.

2) Perubahan yang berkelanjutan (*Continue*).

Peningkatan pengetahuan dan kemampuan seseorang pada hakekatnya merupakan kelanjutan dari informasi dan keterampilan yang telah diperoleh. Hal ini berlaku bagi sikap dan kemampuan yang dipelajari sebelumnya dan berfungsi sebagai dasar untuk perolehan pengetahuan, sikap dan kemampuan baru.

3) Perubahan fungsional.

Setiap perubahan yang dialami seseorang digunakan untuk memperbaiki kehidupannya, baik sekarang maupun di masa depan.

4) Perubahan positif dan aktif.

Perubahan seseorang sebagai hasil belajar seringkali menguntungkan dan bersifat aktif. Frasa positif menyampaikan kebaikan, kegunaan dan harapan. Hal ini berarti bahwa perubahan adalah penambahan, yaitu memperoleh sesuatu mutakhir dan lebih baik. Perubahan juga bersifat aktif karena individu akan terus-menerus terlibat dalam suatu proses perubahan sebagai akibat proses pendewasaan yang terjadi dalam dirinya.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Perilaku Terpuji

Singgih D. Gunarsa memisahkan faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang menjadi dua kategori, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri (*internal*) seseorang dan faktor yang berasal dari lingkungan sekitar (*external*)<sup>25</sup>. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar kepribadian seseorang, seperti kontak sosial dalam masyarakat, sedangkan faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti selektivitas atau kapasitas seseorang untuk menerima dan mengelola pengaruh dari dunia luar.

Aisyah menguraikan beberapa unsur yang dapat mempengaruhi transformasi transformasi tingkah laku seseorang, sebagai berikut<sup>26</sup>:

- 1) Emosi, yaitu reaksi rumit terhadap tindakan atau perubahan umum, pengalaman rangsangan eksternal, dan keadaan fisiologis yang terjadi pada seseorang. Emosi memainkan peran penting dalam membantu seseorang untuk memahami objek dengan mengubah perilaku seperti kegembiraan, kebahagiaan, kemarahan, kesedihan, kecemasan, ketakutan dan lainnya
- 2) Persepsi, yaitu pengalaman indrawi yang diperoleh melalui panca indera. Setiap orang dimuka bumi ini memiliki opini yang beragam

---

<sup>25</sup> Singgih D Gunarsa, *Dasar Dan Teori Perkembangan Anak* (Jakarta: Libri, 2010). Hal. 37.

<sup>26</sup> Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik Dan Bimbingan Belajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2015). Hal. 6.

terhadap pengamatan yang telah dilakukannya. Pengaruh yang khas pada perbedaan opini meliputi latar belakang, hobi, kebiasaan dan minat seseorang.

- 3) Motivasi, yaitu dorongan yang dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan meningkatnya motivasi, peserta didik akan terinspirasi untuk memenuhi berbagai kebutuhan fisiologis, psikologis, dan sosial.
- 4) Belajar, adalah kegiatan dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh Pendidikan. Hal ini dikarenakan pemahaman perilaku peserta didik berkaitan erat dengan pertumbuhan emosional, motivasi, perilaku sosial dan kepribadian peserta didik. Peserta didik dapat menyesuaikan perilaku mereka untuk sesuai kebutuhan mereka melalui pembelajaran.
- 5) Kecerdasan, adalah kapasitas untuk membangun hubungan antar objek untuk berpikir secara abstrak, dan untuk menilai alternatif yang dipilih seseorang untuk menghadapi hidupnya. Kecerdasan sering digambarkan sebagai kemampuan peserta didik untuk beradaptasi dengan cepat dan efektif terhadap situasi baru.

Peneliti dapat mengambil kesimpulan berdasarkan dari keterangan yang dikemukakan oleh Aisyah yaitu, unsur yang mempengaruhi perubahan perilaku terpuji seseorang adalah emosi, persepsi, motivasi, kapasitas belajar dan kecerdasan.

### c. Bentuk Perilaku Terpuji

#### 1) Jujur

Kejujuran digambarkan sebagai “ikhlas, tidak curang” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Berdasarkan pengertian tersebut, jujur diartikan sebagai tindakan atau perkataan yang diperbuat oleh seseorang sesuai dengan fakta dan tidak terdapat unsur kecurangan dalam perbuatan atau perkataan tersebut.

Imam Ghazali memberikan pendapat bahwa “*shidiq* berarti jujur atau benar dan kebalikan dari *kidzib* atau dusta. Beliau mengemukakan *Shidiq* dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu jujur dalam niat (*shidqul niat*), jujur dalam perkataan (*shidqul lisan*), jujur dalam perbuatan (*shidqul ‘amaliyah*).<sup>27</sup> Semua unsur ini harus berjalan secara bersamaan dalam kehidupan sehari-hari seorang muslim dan tidak boleh terdapat perbedaan antara satu unsur dengan unsur lainnya. Kebenaran dalam niat tercipta apabila selalu dihiasi dengan iman dan taqwa kepada Allah SWT dan menjauhi segala larangan Allah SWT. Kebenaran dalam perkataan tercipta apabila selalu mengatakan kebenaran tanpa adanya unsur kebohongan. Kebajikan dalam perbuatan tercipta apabila semua perbuatan dan tingkah laku dilandaskan dengan syari’at Islam”

#### 2) Bertanggung jawab

---

<sup>27</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014). Hal. 34.



Tanggung jawab digambarkan sebagai “wajib menanggung segala sesuatu” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Menurut pengertian tersebut, bertanggung jawab dapat diartikan sebagai sikap untuk siap menerima segala konsekuensi dari perbuatan yang telah dilakukan sebelumnya.

Menurut Abdulkhadir Muhammad, bertanggung jawab “memikul semua beban, tugas dan akibat yang timbul dari segala macam Tindakan dan pernyataan yang telah dilakukan sesuai dengan norma yang ada”.<sup>28</sup> Dari pendapat ini dapat disimpulkan bertanggung jawab adalah suatu konsekuensi yang harus diterima oleh seseorang setelah melakukan perbuatan atau mengatakan perkataan yang telah diperbuat atau diucapkan sebelumnya.

### 3) Disiplin

Disiplin diartikan sebagai “ketaatan kepada peraturan yang berlaku” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Menurut pengertian tersebut disiplin diartikan sebagai perbuatan atau sikap seseorang yang patuh terhadap segala sesuatu peraturan yang telah dibuat sebelumnya dengan tanpa terkecuali dan dengan tanpa adanya unsur pemaksaan dari segala pihak.

---

<sup>28</sup> Abdulkhadir Muhammad, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2018). Hal. 157

Menurut Thomas Gordon, disiplin adalah penerapan terus-menerus dari perilaku yang telah dipelajari melalui instruksi atau Tindakan yang sesuai dengan hukum yang berlaku<sup>29</sup>. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, disiplin diartikan sebagai kesesuaian seseorang dengan norma atau hukum yang berlaku dan dimotivasi oleh kesadaran yang muncul dalam hati nuraninya tanpa ada tekanan dari luar.<sup>30</sup>

## **B. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan Pustaka adalah studi tentang karya-karya sebelumnya yang relevan dengan penyelidikan yang sedang dilakukan<sup>31</sup>. Tinjauan pustaka adalah komponen yang paling penting dari setiap penelitian dan diperlukan agar peneliti dapat memahami dan menyadari keterkaitan dari penelitian yang tengah dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Tinjauan pustaka atau telaah terdahulu dilakukan setelah peneliti menemukan permasalahan yang akan diteliti. Tinjauan pustaka dapat membantu peneliti untuk menghemat waktu, tenaga, dan biaya serta dapat memperjelas rumusan masalah<sup>32</sup>.

---

<sup>29</sup> Thomas Gordon, *Mengajar Anak Berdisiplin Diri Di Rumah Dan Di Sekolah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 1996). Hal. 3.

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). Hal. 155.

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Hal. 83.

<sup>32</sup> Arikunto. Hal. 83.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang diteliti, antara lain:

Pertama, skripsi berjudul “Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Sikap Sosial di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari” yang ditulis oleh Ade Puput Arianti (2020), mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.<sup>33</sup>

Penelitian ini menggunakan menggunakan metodologi penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai prosedur pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti sampai pada kesimpulan bahwa peserta didik dapat menjadi individu yang lebih baik dari sebelumnya dengan menerapkan ilmu pembelajaran akidah akhlak pada sikap sosialnya dan keberhasilan tersebut dapat dicapai dengan profesionalisme tenaga pengajar dan infrastruktur madrasah yang mendukung kegiatan belajar mengajar.

Keterkaitan Antara penelitian yang ditulis oleh Ade Puput Arianti dengan penelitian ini adalah mengenai pembelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik. Adapun perbedaan Antara penelitian yang ditulis oleh Ade Puput Arianti

---

<sup>33</sup> Ade Puput Ariyanti, “Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Sikap Sosial Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari” (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).

dengan penelitian ini terletak pada pemfokusan sikap sosial yang dimana dalam penelitian ini lebih berfokus kepada perilaku peserta didik.

Kedua, skripsi berjudul “Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah dan Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa MTs. Ma’arif NU 02 Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo” yang ditulis oleh Rafiq Ridho (2015), mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.<sup>34</sup>

Penelitian ini menggunakan menggunakan metodologi penelitain kuantitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti sampai pada kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang di MTs. Ma’arif NU 02 yaitu oleh teman sebaya yang ada di sekolah maupun di luar sekolah, lingkungan Masyarakat sekitar, dan keluarga.

Keterkaitan Antara penelitian yang ditulis oleh Rafiq Ridho dengan penelitian ini adalah sebuah pengupayaan terhadap perilaku peserta didik dan perbedaan Antara penelitian yang ditulis oleh Rafiq Ridho dengan penelitian ini terletak pada upaya yang dilakukan dan pemfokusan perilaku peserta didik.

---

<sup>34</sup> Rafiq Ridho, “Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Dan Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa MTs. Ma’arif NU 02 Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo” (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2015).

Ketiga, skripsi berjudul “Pengaruh Kepribadian Guru Aqidah Akhlak Terhadap Tingkah Laku Siswa MAN 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015” yang ditulis oleh Yuli Istinganah (2015), mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.<sup>35</sup>

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif dengan teknik deskriptif dan menggunakan teknik sampling *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* (penentuan sample dengan pertimbangan tertentu)

Keterkaitan Antara penelitian yang ditulis oleh Yuli Istinganah dengan penelitian ini adalah pada variabel Y yaitu perilaku peserta didik, pendekatan metode kuantitatif dan teknik analisis data sama-sama menggunakan regresi linear sederhana dan perbedaan antara kedua penelitian ini terletak pada variabel X yang mana dalam penelitian ini berfokus pada pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran Akidah Akhlak.

Keempat, skripsi berjudul “Pengaruh tayangan Televisi Jam Prime Time terhadap Perilaku Keislaman Siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta” yang ditulis oleh Azhar Labib (2016), mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Yuli Istinganah, “Pengaruh Kepribadian Guru Aqidah Akhlak Terhadap Tingkah Laku Siswa MAN 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015” (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung., 2015).

<sup>36</sup> Azhar Labib, “Pengaruh Tayangan Televisi Jam Prime Time Terhadap Perilaku Keislaman Siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta” (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016).

Penelitian ini menggunakan menggunakan metodologi penelitin kuantitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis korelatif deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti sampai pada kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara tayangan televisi jam prime time terhadap perilaku keislaman siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Keterkaitan Antara penelitian yang ditulis oleh Azhar Labib dengan penelitian ini adalah sebuah pengupayaan terhadap perilaku peserta didik dan perbedaan Antara penelitian yang ditulis oleh Azhar Labib dengan penelitian ini terletak pada upaya yang dilakukan dan pemfokusan perilaku peserta didik.

Peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemahaman Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta Didik Di MTs. Raudhotut Tholibin Bungo Kabupaten Demak” berdasarkan beberapa literatur review yang telah dilakukan peneliti.

## C. Kerangka Teori

### 1. Pemahaman Pembelajaran Aqidah Akhlak

Istilah “pemahaman” didefinisikan Ahmad Susanto sebagai kemampuan seseorang untuk menyerap materi yang sedang dipelajarinya dan diungkapkan dalam bentuk berupa hasil penelitian atau obervasi yang ia lakukan.<sup>37</sup>

Pemahaman dapat dikategorikan menjadi beberapa aspek dengan kriteria:

---

<sup>37</sup> Susanto, “Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar.” Hal 6.

- a. Seseorang yang telah memahami sesuatu mampu menggambarkan dan mengungkapkan pendapatnya kepada orang lain.
- b. Pemahaman bukan hanya sebatas pengetahuan yang mengingat pengalaman-pengalaman yang dialami dan menciptakan sebuah objek dari pengetahuan yang dipelajarinya.
- c. Pemahaman merupakan langkah yang dilakukan secara bertahap yang pada masing-masing tahapan memiliki tingkat kesulitan tersendiri, seperti menerjemahkan, menginterpretasikan, mengekstapolasi, mengalikasi, menganalisis, mengevaluasi serta mensintesis.

Istilah “pembelajaran” didefinisikan Dimiyati dan Mudjiono sebagai kegiatan yang di program oleh seorang guru kepada peserta didiknya dengan menggunakan sumber belajar yang telah ditentukan dalam suatu rancangan pembelajaran.<sup>38</sup>

Pendidikan Aqidah Akhlak adalah usaha yang disengaja dan terorganisasi untuk membantu peserta didik dalam mempelajari, memahami, meghayati, dan beriman kepada Allah SWT serta menerapkan perilaku akhlak karimah sejalan dengan Al-Qur’an dan Hadits melalui pendampingan, pengajaran, pelatihan, dan pengamalan dalam kehidupan sosial.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Hal. 62.

<sup>39</sup> Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*. Hal. 5.

## 2. Perilaku Terpuji

Istilah “perilaku” didefinisikan W.A. Gerungan sebagai cara pandang atau sikap emosional seseorang terhadap sesuatu yang diikuti dengan kecenderungan untuk berperilaku sejalan dengan kecenderungan objek tersebut.<sup>40</sup>

Menurut Udin Wahyudin, perilaku terpuji adalah perilaku yang sesuai dengan perintah Allah SWT dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW.<sup>41</sup> Perilaku terpuji meliputi segala sikap, perkataan, dan perbuatan yang baik menurut syari’at Agama Islam. Perilaku terpuji adalah perilaku baik yang diwujudkan melalui perbuatan, sikap, perilaku yang baik sesuai pandangan Islam. Perilaku terpuji yang ditujukan kepada Allah SWT dapat berupa selalu ta’at dalam beribadah dan menjauhi larangan-larangan Allah. Sedangkan perilaku terpuji yang ditujukan kepada sesama makhluk Allah dapat berupa selalu bersikap baik terhadap sesama dan selalu bertutur kata santun terhadap sesama. Berperilaku terpuji merupakan kewajiban bagi seorang muslim, hal ini dikarenakan perilaku terpuji merupakan sebuah perbuatan yang dapat mengangkat derajat seseorang dalam pandangan Allah SWT dan juga dalam pandangan makhluk Allah SWT.

---

<sup>40</sup> Gerungan, *Psikologi Sosial*. Hal. 161.

<sup>41</sup> Wahyudin, *Get Smart Pendidikan Agama Islam*. Hal. 21.



#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang dinyatakan sebagai pertanyaan mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih yang diartikulasikan dalam frasa yang mengungkapkan makna pertanyaan<sup>42</sup>. Dikatakan sebagai jawaban sementara karena jawaban yang diberikan masih berdasarkan pada teori yang bersangkutan dan belum berdasarkan fakta actual yang dikumpulkan melalui pengumpulan data sebagai tanggapan teoritis terhadap rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>0</sub>** = Tidak terdapat pengaruh pemahaman pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap perilaku terpuji peserta didik kelas VIII MTs. Raudhotut Tholibin Bungo Kabupaten Demak.

**H<sub>a</sub>** = Terdapat pengaruh pemahaman pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap perilaku terpuji peserta didik kelas VIII MTs. Raudhotut Tholibin Bungo Kabupaten Demak.

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017). Hal. 99.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

##### 1. Definisi Konseptual

###### a. Pemahaman Pembelajaran Aqidah Akhlak

Secara etimologi, Pemahaman pembelajaran Akidah Akhlak terdiri dari tiga kata, yaitu pemahaman, pembelajaran dan Akidah Akhlak. Pemahaman dalam Bahasa Inggris disebut dengan *comprehension* yang dapat diartikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk memahami makna atau konsep, situasi, keadaan dan kebenaran yang telah diketahuinya.

Pembelajaran yang dalam Bahasa Inggris "*learning*" berarti sebuah kegiatan terprogram yang dilaksanakan oleh seorang guru dalam sebuah desain yang instruksional dengan menggunakan sumber pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya kepada peserta didik.

Aqidah Akhlak, berasal dari Bahasa Arab "*Aqada, Ya'qidu, Aqdan*" yang berarti inti keyakinan seorang muslim yang didasarkan pada ajaran Agama Islam. Dan Akhlak berasal dari Bahasa Arab "*Khuluq*" yang berarti kondisi batin seseorang yang memotivasinya untuk berperilaku impulsif tanpa beripikir<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> M. Hasyim Syahmudi, *Akhlaq Tasawuf Dalam Konstruksi Piramida Ilmu Islam* (Jawa Timur: Madani Media, 2015). Hal. 35.

## b. Perilaku Terpuji

Secara etimologi perilaku terpuji terdiri atas dua kata, yaitu perilaku dan terpuji. Perilaku yang dalam Bahasa Inggris "*Behaviour*" memiliki arti tingkah laku atau perbuatan seseorang yang dapat diamati dari luar berdasarkan tanggapan atau reaksi individu terhadap lingkungan sekitarnya.

Terpuji yang dalam Bahasa Arab "*Mahmudah*" berarti sangat baik. Maksud dari sangat baik dalam tingkah laku adalah segala jenis perbuatan, tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang memiliki unsur-unsur kebaikan atau kemanfaatan bagi orang-orang disekitarnya.

## 2. Definisi Operasional

### a. Pemahaman Pembelajaran Aqidah Akhlak

Fungsi dari kegiatan pengajaran Aqidah Akhlak adalah dengan terwujudnya perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak. Sedangkan untuk tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak didalam kelas adalah untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik agar dapat proses pembelajaran secara efisien dan menyenangkan.

Minat dan bakat peserta didik dalam mempelajari Aqidah Akhlak di madrasah menginspirasi mereka untuk menjadi pribadi yang patuh kepada Allah SWT, mencerminkan perilaku-perilaku yang terpuji serta menghindari perilaku tercela. Oleh karena itu peserta didik harus memperhatikan dan memahami materi Aqidah Akhlak yang diajarkan guru

selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berikut adalah beberapa contoh materi yang harus diberikan oleh guru kepada peserta didik:

1) Beriman kepada Allah

Sebagai seorang muslim wajib hukumnya untuk mengimani Allah SWT. Peserta didik akan mempelajari materi tentang peningkatan keimanan kepada Allah SWT dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

2) Mengetahui dan mengenal sifat-sifat Allah

Allah SWT. adalah tuhan alam semesta, pencipta seluruh alam beserta isinya yang wajib dipercaya keberadaan-Nya dan kemuliaannya oleh makhluk ciptaannya. Dalam mata pelajaran Akidah Akhlak peserta didik akan diberikan materi tentang sifat-sifat wajib Allah dan sifat mustahil Allah serta sifat jaiz bagi Allah SWT.

3) Mengetahui Akhlak Terpuji

Akhlak terpuji adalah perilaku, sikap atau tingkah laku yang terpuji terhadap Allah, sesama makhluk, serta lingkungan sekitar. Akhlak terpuji harus dimiliki dan dicerminkan oleh seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari, karena akhlak terpuji dapat memberikan jaminan keselamatan kehidupan manusia serta akan mengangkat derajat dan martabat seseorang.

4) Mengetahui Akhlak Tercela

Akhlak tercela atau yang biasa disebut dengan akhlak madzmumah ialah perilaku sikap atau perbuatan yang buruk atau tercela terhadap

Allah, sesama makhluk, dan lingkungannya. Akhlak tercela hendaknya dihindari oleh seseorang, hal ini dikarenakan akhlak tercela merupakan akhlak yang tidak disukai Allah, manusia dan alam semesta.

b. Perilaku Terpuji Peserta Didik

Selain pengaruh dari dalam diri peserta didik, terdapat pengaruh lain yang dapat berdampak pada perilaku terpuji peserta didik antara lain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, serta lingkungan sekolah. Perilaku terpuji seorang peserta didik dibagi menjadi lima kategori, antara lain:

1) Taat kepada Allah

Taat kepada Allah adalah perbuatan terpuji yang terpenting bagi seluruh umat muslim, hal ini dikarenakan Allah adalah tuhan alam semesta dan yang telah mengaruniani keberkahan kepada seluruh umat-Nya dimuka bumi ini. Selain itu hanya Allah yang memberikan ridha kepada setiap perbuatan yang dilakukan oleh umat-Nya dimuka bumi ini.

2) Bersikap baik terhadap orang tua

Orang tua adalah sosok yang berjasa dalam kehidupan kita, karena mereka telah mengandung, melahirkan, menyusui hingga merawat kita hingga dewasa. Orang tua patut dihormati dan disayangi oleh anak-anaknya, sehingga menghormati orang tua merupakan kewajiban dalam syariat Islam.

3) Bersikap baik kepada guru

Guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa dalam kehidupan kita, mereka telah membimbing, mengajarkan serta melatih kita dengan penuh kesabaran. Berbuat baik kepada guru merupakan kewajiban yang sangat dianjurkan dalam syariat Agama Islam.

4) Menyayangi diri sendiri

Menyayangi diri sendiri merupakan cerminan bagaimana kita berperilaku kepada Allah SWT. Selalu memperlakukan diri sendiri dengan kebaikan dapat meningkatkan harga diri dan membuat hidup menjadi lebih sempurna.

5) Bersikap baik kepada masyarakat

Bersikap baik kepada masyarakat harus dilakukan oleh seseorang, khususnya peserta didik. Hal ini dikarenakan masyarakat merupakan melaksanakan interaksi dan komunikasi dan sebagai sarana pendidikan bagi seorang peserta didik. Dengan berbuat baik kepada seluruh masyarakat disekitar kita akan senantiasa dihormati oleh masyarakat disekitar kita.

## **B. Variabel dan Indikator Penelitian**

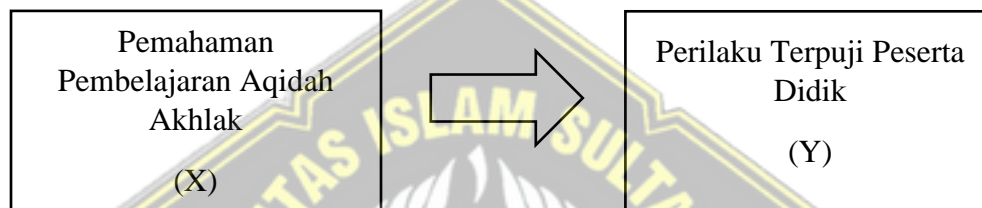
Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi arah atau perubahan variabel dependen. Sedangkan variabel dependen adalah variabel

yang bersifat terikat dan arah perubahannya sangat dipengaruhi variabel independen.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen (X) : Pemahaman Pembelajaran Aqidah Akhlak
2. Variabel Dependen (Y) : Perilaku Terpuji Peserta Didik

**Gambar 3. 1. Variabel penelitian**



Indikator pemahaman pembelajaran Aqidah Akhlak:

1. Proses awal pembelajaran
2. Pendekatan pembelajaran
3. Komponen pembelajaran
4. Al-Qur'an dan keistimewaannya
5. Mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya
6. Akhlak terpuji
7. Akhlak tercela
8. Adab terhadap orang tua dan guru
9. Kisah teladan nabi Musa As.

Indikator perilaku terpuji peserta didik:

1. Kejujuran dalam perkataan

2. Kejujuran dalam perilaku
3. Kedisiplinan di rumah
4. Kedisiplinan di sekolah
5. bertanggung Jawab di rumah
6. bertanggung Jawab di sekolah

### **C. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti guna mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian dan dapat dipertanggung jawabkan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang digunakan untuk memperoleh data-data secara langsung dari lapangan<sup>2</sup>. Penelitian ini merupakan penelitian yang berbentuk kuantitatif dan bersifat korelatif.

### **D. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTs. Raudhotut Tholibin Bungo yang beralamatkan di Jl. Bungo-Mutih, Bungo, Kecamatan Wedug, Kabupaten Demak, Jawa Tengah 59554. Dan dilaksanakan pada bulan November 2022 sampai dengan bulan Januari 2023.

### **E. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah jumlah keseluruhan individu yang dijadikan peneliti sebagai sumber penelitian kemudian populasi tersebut akan menghasilkan data

---

<sup>2</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Reseach Sosial* (Bandung: Alimni, 2003).



dan kesimpulan oleh peneliti.<sup>3</sup> Populasi dalam penelitian adalah peserta didik kelas VIII MTs. Raudhotut Tholibin Bungo, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak yang berjumlah 39 orang.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang sifat-sifatnya akan diteliti. Sugiono menggambarkan sampel sebagai bagian kecil dari keseluruhan populasi karena hanya mewakili sebagian jumlah dan karakteristik populasi, sehingga sampel merupakan sedikit bagian dari populasi yang ada<sup>4</sup>. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa didalam pengambilan sampel apabila subyeknya kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil seluruhnya. Sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Apabila jumlah subyeknya lebih dari 100 orang, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>5</sup>

**Tabel 3. 1**  
Daftar Peserta didik kelas VIII MTs. Raudhotut Tholibin Bungo Kabupaten Demak

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VIII A	12	8	20
2.	VIII B	10	9	19
Jumlah		22	17	39

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015). Hal. 80.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Hal. 131.

<sup>5</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Hal. 176.

## F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik seperti observasi, kuesioner atau angket, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

### 1. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk mengamati fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Sugiyono mendefinisikan observasi sebagai sebuah kegiatan multifaset yang terdiri dari sejumlah proses biologis dan psikologis yang meliputi kegiatan mengingat dan mengamati.<sup>6</sup>

Observasi dalam penelitian ini berfungsi sebagai pengamatan terhadap situasi dan kondisi yang terjadi di MTs. Raudhotut Tholibin Bungo. Aspek yang diamati adalah mengenai pemahaman pembelajaran akidah akhlak dan perilaku peserta didik di madrasah tersebut sebelum peneliti mengangkat sebuah judul penelitian, hal ini dilakukan sebagai pembuktian terhadap data yang diperoleh di lapangan.

### 2. Kuesioner

Kuesioner atau angket adalah metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan kepada responden yang kemudian dijawab oleh responden.<sup>7</sup> Kuesioner merupakan teknik pengumpulan

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Hal. 145.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Hal. 219.

data yang paling efektif apabila peneliti mengetahui variabel yang diteliti dan mengetahui apa yang dibutuhkan dari responden. Dalam metode ini kuesioner berupa pertanyaan (baik bersifat tertutup maupun terbuka) yang kemudian diberikan secara langsung maupun tidak langsung kepada responden. Jenis angket yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuisisioner dengan skala *likert*, yang terdiri dari 25 pertanyaan mengenai pemahaman pembelajara akhlak dan 15 pertanyaan mengenai perilaku terpuji yang pada setiap pernyataan diberikan 5 alternatif jawaban, yaitu: selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah. Instrumen dalam penelitian ini digambarkan sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 3. 2**  
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item	Jumlah
1	Pemahaman Pembelajaran Akidah Akhlak	Pengetahuan Pemahaman Pembelajaran	Proses Awal Pembelajaran	1-3	3
			Pendekatan Pembelajaran	4-5	2
			Komponen Pembelajaran	6-7	2
		Pengetahuan Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII	Al-Qur'an dan Keistimewaanya	8-10	3
			Mukjizat dan Kejadian Luar Biasa Lainnya	11-13	3
			Akhlah Terpuji	14-16	3
			Akhlah Tercela	17-19	3
			Adab Terhadap Orang Tua dan Guru	20-22	3
			Kisah Keteladanan Nabi Musa As.	23-25	3

2	Perilaku Terpuji Peserta Didik	Jujur	kejujuran dalam Perkataan	1-2	2
			kejujuran dalam Perilaku	3-5	3
		Disiplin	Kedisiplinan di Rumah	6-7	2
			Kedisiplinan di Sekolah	8-10	3
		Tanggung Jawab	Bertanggung Jawab di Rumah	11-13	3
			Bertanggung Jawab di Sekolah	14-15	2

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data-data penting yang dibutuhkan dalam penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi profil madrasah, proses belajar mengajar maupun data-data lain yang relevan dengan penelitian.

## G. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah metrik yang mengungkapkan tingkat keaslian atau kevalidan instrument.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas pakar/ahli (*expert judgment*) dalam menguji ke-validan angket penelitian.

<sup>8</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Hal. 211.

Sebelum angket penelitian diujikan kepada responden, angket tersebut terlebih dahulu dikonsultasikan kepada Ibu Hidayatus Sholihah, S.Pd., M.Pd., M.Ed. dan Ibu Dr. Warsiyah S.Pd., M.S.I. guna memberi masukan dan menilai angket penelitian.

## 2. Uji Reabilitas

Reabilitas adalah metrik yang mengungkapkan seberapa baik suatu instrumen sehingga dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji reabilitas pakar/ahli (*expert judgment*) dalam menguji reabilitas angket penelitian. Sebelum angket penelitian diujikan kepada responden, angket tersebut terlebih dahulu dikonsultasikan kepada Ibu Hidayatus Sholihah, S.Pd., M.Pd., M.Ed. dan Dr. Warsiyah S.Pd., M.S.I. guna memberi masukan dan menilai angket penelitian.

---

<sup>9</sup> Arikunto. Hal. 221

## **BAB IV**

### **ANALISIS PENGARUH PEMAHAMAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK KELAS VIII MTS. RAUDHOTUT THOLIBIN BUNGO KABUPATEN DEMAK TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Dalam bab ini peneliti akan memaparkan data berdasarkan hasil angket yang telah diberikan kepada para responden sejumlah 39 peserta didik. Analisis ini dimaksud untuk mencari tahu terdapat atau tidaknya hubungan signifikan antara pemahaman pembelajaran aqidah akhlak (variabel X) terhadap perilaku terpuji peserta didik (variabel Y) kelas VIII MTs. Raudhatut Tholibin Bungo Kabupaten Demak.

Sebelum peneliti melakukan analisis, terlebih dahulu peneliti akan merumuskan hipotesis alternative ( $H_a$ ) dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) sebagai berikut:

**$H_a$** = Terdapat pengaruh pemahaman pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap perilaku peserta didik kelas VIII MTs. Raudhotut Tholibin Bungo.

**$H_0$**  = Tidak terdapat pengaruh pemahaman pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap perilaku peserta didik kelas VIII MTs. Raudhotut Tholibin Bungo.

Dalam analisis bab IV terdapat tiga sub bab yang dipaparkan oleh peneliti, yaitu analisis pemahaman pembelajaran aqidah akhlak peserta didik kelas VIII MTs. Raudhotut Tholibin Bungo, analisis perilaku terpuji peserta didik kelas VIII MTs. Raudhotut Tholibin Bungo, dan analisis pengaruh pemahaman pembelajaran aqidah

akhlak terhadap perilaku terpuji peserta didik kelas VIII MTs. Raudhotut Tholibin Bungo

**A. Analisis Pemahaman Pembelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII Mts. Raudhotut Tholibin Bungo Kabupaten Demak.**

Data pemahaman pembelajaran Aqidah Akhlak peserta didik kelas VIII MTs. Raudhotut Tholibin Bungo Kabupaten Demak dianalisis berdasarkan hasil angket yang telah dijawab oleh responden berjumlah 39 peserta didik, angket tersebut terdiri dari 25 pernyataan yang masing-masing di berikan 5 alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh setiap peserta didik dan kemudian diberi skor sebagai berikut:

1. Jawaban SL (Selalu) diberi skor 5
2. Jawaban SR (Sering) diberi skor 4
3. Jawaban KD (Kadang-kadang) diberi skor 3
4. Jawaban JR (Jarang) diberi skor 2
5. Jawaban TP (Tidak Pernah) diberi skor 1

Melalui pemberian skor pada setiap pernyataan angket tersebut, data pemahaman pembelajaran aqidah akhlak peserta didik kelas VIII MTs. Raudhotut Tholibin Bungo dapat di paparkan sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**  
Pemahaman Pembelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII MTs.  
Raudhotut Tholibin Bungo

No	Nama	Jawaban					Nilai					Σ
		SL	SR	K D	J R	T P	5	4	3	2	1	
1	Adinda Aril Imam Syah	7	10	8	0	0	35	40	24	0	0	99
2	Afif Irkham Saputra	6	17	2	0	0	30	68	9	0	0	107
3	Amal Nabil	10	12	3	0	0	50	48	9	0	0	107
4	Amir Ramdhani	1	6	18	0	0	5	24	54	0	0	83
5	Arva Srikandinavia Argyanti	17	7	1	0	0	85	28	3	0	0	116
6	Bagus Aji Wijaya Kusuma	4	16	5	0	0	20	64	15	0	0	99
7	Efah Wahyuni	20	5	0	0	0	100	20	0	0	0	120
8	Elsa Aulia Putri	10	13	2	0	0	50	52	6	0	0	108
9	Erlangga Saputra	12	12	1	0	0	60	48	3	0	0	111
10	Fairuz Sabil Minan	12	7	6	0	0	60	28	18	0	0	106
11	Fathir Raditia	10	12	3	0	0	50	48	9	0	0	107
12	Ihsan Ardianto	7	8	10	0	0	35	32	30	0	0	97
13	Miroh Febriana	9	14	2	0	0	45	56	6	0	0	107
14	Muhammad Irham Najmul Haq	12	13	0	0	0	60	52	0	0	0	112
15	Nadhir Ilyas Amrullah	11	10	4	0	0	55	40	12	0	0	107
16	Nova Sintya Kasih	20	4	1	0	0	100	16	3	0	0	119
17	Nur Hanifah Zatha Diny	1	14	10	0	0	5	56	30	0	0	91
18	Rahmatul Wahidah	6	10	8	1	0	30	40	24	2	0	96
19	Rasya Faza Ilman	13	10	2	0	0	65	40	6	0	0	111



20	Tsania Munifatul Husna	16	8	1	0	0	80	32	3	0	0	115
21	Adinda Tri Juliana	20	5	0	0	0	100	20	0	0	0	120
22	Afik Khoiruman Aqila	18	7	0	0	0	90	28	0	0	0	118
23	Ahmad Fathur Rohim	17	8	0	0	0	85	32	0	0	0	117
24	Ahmad Yusuf Bachrudin	19	6	0	0	0	95	24	0	0	0	119
25	Alifatuz Zahra	9	10	6	0	0	45	40	18	0	0	103
26	Dananda Purnama	11	11	3	0	0	55	44	9	0	0	108
27	Dedek Avian Apriyanto	8	14	3	0	0	40	56	9	0	0	105
28	Dewi Sita Meiliawati	11	8	6	0	0	55	32	18	0	0	105
29	Fahmi Afham Ulumi	21	1	3	0	0	105	4	9	0	0	118
30	Fariq Thoriqul Luthfi	20	2	3	0	0	100	8	9	0	0	117
31	Ilma Nur Cahyani	16	7	2	0	0	80	28	6	0	0	114
32	Leny Annuria Ilhami	11	10	4	0	0	55	40	12	0	0	107
33	Maliha Nabila	19	6	0	0	0	95	24	0	0	0	119
34	Nabilatus Salsabila	20	5	0	0	0	100	20	0	0	0	120
35	Naila Fitriyani	25	0	0	0	0	125	0	0	0	0	125
36	Naufal	22	0	2	1	0	110	0	6	2	0	118
37	Pradita Fahmi Reza	10	12	3	0	0	50	48	9	0	0	107
38	Sinta Rahayu	9	9	7	0	0	45	36	21	0	0	102
39	Yusuf Ahmad Fayyad	10	7	8	0	0	50	28	24	0	0	102

Untuk mengklasifikasi pemahaman pembelajaran aqidah akhlak peserta didik kelas VIII MTs. Roudhotut Tholibin Bungo menjadi sangat baik, baik, cukup kurang, dan sangat kurang, terlebih dahulu peneliti mencari interval dengan menggunakan rumus:

$$I = \frac{\text{Jarak Pengukuran (R)}}{\text{Jumlah Interval}}$$

Keterangan:

I: Lebar Interval

R: Jarak Interval, yaitu nilai tertinggi di kurangi dengan nilai terendah<sup>1</sup>.

Dari data tabel 4.1, dapat diketahui bahwa:

Nilai tertinggi : 125

Nilai terendah : 83

Dengan memasukkan angka tersebut kedalam rumus interval, maka akan diperoleh lebar interval sebagai berikut:

$$I = \frac{125 - 83}{5}$$

$$I = \frac{42}{5}$$

$I = 8,4$  atau dibulatkan menjadi 8.

Dengan menggunakan lebar interval 8, maka akan memperoleh klasifikasi sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Sutrisno Hadi, *Statistik* (Yogyakarta: PT. Andi Offset, 2000). Hal. 17.

125 – 115 dengan klasifikasi sangat baik

114 – 107 dengan klasifikasi baik

106 – 99 dengan klasifikasi cukup

98 – 91 dengan klasifikasi kurang

90 – 83 dengan klasifikasi sangat kurang

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 2**

Frekuensi dan Prosentase Pemahaman Pembelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII MTs. Raudhotut Tholibin Bungo.

No.	Interval	X	F	FX	Prosentase	Keterangan
1.	125 - 115	120	14	1680	39%	Sangat Baik
2.	114 - 107	110,5	13	1436,5	33%	Baik
3.	106 - 99	102,5	8	820	19%	Cukup
4.	98 - 91	94,5	3	283,5	7%	Kurang
5.	90 - 83	86,5	1	86,5	2%	Sangat Kurang
			39	4306,5	100%	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui Mean atau rata-rata dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan:

M : Mean/rata-rata

$\sum FX$  : Jumlah hasil perkalian antara frekuensi (F) dan titik tengah (X)

N : Jumlah responden.

Jadi rata-rata/ mean dari data pemahaman pembelajaran aqidah akhlak peserta didik kelas VIII MTs. Raudhatut Tholibin Bungo adalah:

$$M = \frac{4306,5}{39}$$

= 110,4 dibulatkan menjadi 110.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar pemahaman pembelajaran aqidah akhlak peserta didik kelas VIII MTs. Raudhatut Tholibin Bungo tergolong “baik”.

#### **B. Analisis Perilaku Terpuji Peserta Didik Kelas VIII Mts. Raudhotut Tholibin Bungo Kabupaten Demak.**

Data perilaku terpuji peserta didik kelas VIII MTs. Raudhotut Tholibin Bungo Kabupaten Demak dianalisis berdasarkan hasil angket yang telah dijawab oleh responden berjumlah 39 peserta didik, angket tersebut terdiri dari 15 pernyataan yang masing-masing di berikan 5 alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh setiap peserta didik dan kemudian diberi skor sebagai berikut:

1. Jawaban SL (Selalu) diberi skor 5
2. Jawaban SR (Sering) diberi skor 4
3. Jawaban KD (Kadang-kadang) diberi skor 3
4. Jawaban JR (Jarang) diberi skor 2
5. Jawaban TP (Tidak Pernah) diberi skor 1

Melalui pemberian skor pada setiap pernyataan angket tersebut, data perilaku terpuji peserta didik kelas VIII MTs. Raudhotut Tholibin Bungo dapat di paparkan sebagai berikut:

**Tabel 4. 3**

Perilaku terpuji peserta didik kelas VIII MTs. Raudhotut Tholibin Bungo

No	Nama	Jawaban					Nilai					Σ
		SL	SR	K D	J R	T P	5	4	3	2	1	
1	Adinda Aril Imam Syah	3	8	4	0	0	15	32	12	0	0	59
2	Afif Irkham Saputra	4	10	1	0	0	20	40	3	0	0	63
3	Amal Nabil	7	7	1	0	0	35	28	3	0	0	66
4	Amir Ramdhani	6	8	1	0	0	30	32	3	0	0	65
5	Arva Srikandinavia Argyanti	14	1	0	0	0	70	4	0	0	0	74
6	Bagus Aji Wijaya Kusuma	5	5	5	0	0	25	20	15	0	0	60
7	Efah Wahyuni	3	10	2	0	0	15	40	6	0	0	61
8	Elsa Aulia Putri	7	8	0	0	0	35	32	0	0	0	67
9	Erlangga Saputra	2	10	3	0	0	10	40	9	0	0	59
10	Fairuz Sabil Minan	3	8	4	0	0	15	32	12	0	0	59
11	Fathir Raditia	6	6	3	0	0	30	24	9	0	0	63
12	Ihsan Ardianto	2	9	4	0	0	10	36	12	0	0	58
13	Miroh Febriana	6	9	0	0	0	30	36	0	0	0	66
14	Muhammad Irham Najmul Haq	5	10	0	0	0	25	40	0	0	0	65
15	Nadhir Ilyas Amrullah	8	7	0	0	0	40	28	0	0	0	68
16	Nova Sintya Kasih	1	14	0	0	0	5	56	0	0	0	61

17	Nur Hanifah Zatha Diny	1	13	1	0	0	5	52	3	0	0	60
18	Rahmatul Wahidah	6	7	2	0	0	30	28	6	0	0	64
19	Rasya Faza Ilman	6	8	1	0	0	30	32	3	0	0	65
20	Tsania Munifatul Husna	11	4	0	0	0	55	16	0	0	0	71
21	Adinda Tri Juliana	12	2	1	0	0	60	8	3	0	0	71
22	Afik Khoiruman Aqila	12	3	0	0	0	60	12	0	0	0	72
23	Ahmad Fathur Rohim	10	4	1	0	0	50	16	3	0	0	69
24	Ahmad Yusuf Bachrudin	10	5	0	0	0	50	20	0	0	0	70
25	Alifatuz Zahra	9	5	1	0	0	45	20	3	0	0	68
26	Dananda Purnama	15	0	0	0	0	75	0	0	0	0	75
27	Dedek Avian Apriyanto	1	8	6	0	0	5	32	18	0	0	55
28	Dewi Sita Meiliawati	6	5	4	0	0	30	20	12	0	0	62
29	Fahmi Afham Ulumi	4	5	6	0	0	20	20	18	0	0	58
30	Fariq Thoriqul Luthfi	6	6	3	0	0	30	24	9	0	0	63
31	Ilma Nur Cahyani	12	3	0	0	0	60	12	0	0	0	72
32	Leny Annuria Ilhami	9	5	1	0	0	45	20	3	0	0	68
33	Maliha Nabila	12	3	0	0	0	60	12	0	0	0	72
34	Nabilatus Salsabila	11	4	0	0	0	55	16	0	0	0	71
35	Naila Fitriyani	15	0	0	0	0	75	0	0	0	0	75
36	Naufal	7	4	4	0	0	35	16	12	0	0	63
37	Pradita Fahmi Reza	5	6	4	0	0	25	24	12	0	0	61
38	Sinta Rahayu	9	5	1	0	0	45	20	3	0	0	68

39	Yusuf Ahmad Fayyad	1	11	3	0	0	5	44	9	0	0	58
----	--------------------	---	----	---	---	---	---	----	---	---	---	----

Untuk mengklasifikasi perilaku terpuji peserta didik kelas VIII MTs. Roudhotut Tholibin Bungo menjadi sangat baik, baik, cukup kurang, dan sangat kurang, peneliti terlebih dahulu mencari interval dengan menggunakan rumus:

$$I = \frac{\text{Jarak Pengukuran (R)}}{\text{Jumlah Interval}}$$

Keterangan:

I: Lebar Interval

R: Jarak Interval, yaitu nilai tertinggi di kurangi dengan nilai terendah<sup>2</sup>.

Dari data tabel 4.3, dapat diketahui bahwa:

Nilai tertinggi : 75

Nilai terendah : 55

Dengan memasukkan angka tersebut kedalam rumus interval, maka akan diperoleh lebar interval sebagai berikut:

$$I = \frac{75 - 55}{5}$$

$$I = \frac{20}{5}$$

$$I = 4.$$

Dengan menggunakan lebar interval 4, maka akan memperoleh klasifikasi sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Hadi. Hal. 17.

- 75 – 71 dengan klasifikasi sangat baik
- 70 – 67 dengan klasifikasi baik
- 66 – 63 dengan klasifikasi cukup
- 62 – 59 dengan klasifikasi kurang
- 58 – 55 dengan klasifikasi sangat kurang

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 4**

Frekuensi dan Prosentase Perilaku Terpuji Peserta Didik Kelas VIII MTs.  
Raudhatut Tholibin Bungo.

NO	Interval	X	F	FX	Prosentase	Keterangan
1.	75 - 71	73	9	657	26%	Sangat Baik
2.	70 – 67	68,5	7	479,5	19%	Baik
3.	66 – 63	64,5	12	774	30%	Cukup
4.	62 – 59	60,5	7	423,5	17%	Kurang
5.	58 – 55	56,5	4	226	9%	Sangat Kurang
			39	2560	100%	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui Mean atau rata-rata dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan:

M : Mean/rata-rata

$\sum FX$  : Jumlah hasil perkalian antara frekuensi (F) dan titik tengah (X)

N : Jumlah responden.



Jadi rata-rata/ mean dari data perilaku terpuji peserta didik kelas VIII MTs.

Raudhatut Tholibin Bungo adalah:

$$M = \frac{2560}{39}$$

= 65,6 dibulatkan menjadi 66.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar perilaku terpuji peserta didik kelas VIII MTs. Raudhatut Tholibin Bungo tergolong “cukup”.

**C. Analisis Uji Hipotesis Pengaruh Pemahaman Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Terpuji Peserta Didik Kelas VIII MTs. Raudhotut Tholibin Bungo Kabupaten Demak.**

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh pemahaman pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku terpuji peserta didik kelas VIII MTs. Raudhotut Tholibin Bungo. Adapun uji analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas angket penelitian

**Tabel 4. 5**

Uji Validitas angket Pemahaman Pembelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik

Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1.	0,351	0,316	Valid
2.	0,332	0,316	Valid
3.	0,555	0,316	Valid
4.	0,564	0,316	Valid
5.	0,723	0,316	Valid
6.	0,670	0,316	Valid
7.	0,650	0,316	Valid

8.	0,681	0,316	Valid
9.	0,749	0,316	Valid
10.	0,439	0,316	Valid
11.	0,701	0,316	Valid
12.	0,571	0,316	Valid
13.	0,325	0,316	Valid
14.	0,401	0,316	Valid
15.	0,569	0,316	Valid
16.	0,701	0,316	Valid
17.	0,638	0,316	Valid
18.	0,428	0,316	Valid
19.	0,394	0,316	Valid
20.	0,768	0,316	Valid
21.	0,423	0,316	Valid
22.	0,444	0,316	Valid
23.	0,499	0,316	Valid
24.	0,540	0,316	Valid
25.	0,454	0,316	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa perbandingan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel pada variabel pemahaman pembelajaran akidah akhlak menunjukkan bahwa 25 pernyataan angket yang telah di sebar peneliti kepada para responden seluruhnya bersifat valid dan dapat dipercaya kebenarannya.

**Tabel 4. 6**

Uji Validitas angket Perilaku Terpuji Peserta Didik

Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1.	0,333	0,316	Valid
2.	0,328	0,316	Valid
3.	0,630	0,316	Valid
4.	0,627	0,316	Valid
5.	0,598	0,316	Valid

6.	0,392	0,316	Valid
7.	0,317	0,316	Valid
8.	0,591	0,316	Valid
9.	0,597	0,316	Valid
10.	0,662	0,316	Valid
11.	0,406	0,316	Valid
12.	0,692	0,316	Valid
13.	0,702	0,316	Valid
14.	0,670	0,316	Valid
15.	0,701	0,316	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa perbandingan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel pada variabel perilaku terpuji peserta didik menunjukkan bahwa bahwa 15 pernyataan angket yang telah di sebar peneliti kepada para responden seluruhnya bersifat valid dan dapat dipercaya kebenarannya.

## 2. Uji Reliabilitas angket penelitian

**Tabel 4. 7**

Uji Reabilitas angket Pemahaman Pembelajaran Aqidah Akhlak

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.901	25

Dalam uji reabilitas di atas, pada variabel pemahaman pembelajaran aqidah akhlak diperoleh angka 0,901 yang mana angka tersebut lebih besar dari  $r$  tabel yaitu 0,632. Dengan demikian hasil perhitungan menunjukkan angket pemahaman pembelajaran Aqidah Akhlak peserta didik dinyatakan reliabel yang berarti angket pemahaman pembelajaran Aqidah Akhlak

peserta didik dapat dipercaya dan selanjutnya dapat dilakukan uji regresi linear untuk variabel tersebut

Selanjutnya untuk uji reabilitas pada instrumen perilaku terpuji peserta didik ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 8**

Uji Reabilitas angket Perilaku Terpuji Peserta didik

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.836	15

Dalam uji reabilitas angket di atas, pada angket variabel perilaku terpuji peserta didik diperoleh angka 0,836 yang mana angka tersebut lebih besar dari r tabel yaitu 0,632. Dengan demikian hasil perhitungan menunjukkan angket perilaku terpuji peserta didik dinyatakan reliabel yang berarti angket perilaku terpuji peserta didik dapat dipercaya dan selanjutnya dapat dilakukan uji regresi linear untuk variabel tersebut

## 3. Uji Normalitas dan Linearitas

**Tabel 4. 9**

Uji Normalitas

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pemahaman Pembelajaran Aqidah Akhlak Perilaku Terpuji Peserta Didik	.112	39	.200*	.951	39	.088
	.099	39	.200*	.964	39	.250

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel di atas menunjukkan nilai sig uji normalitas Shapiro-Wilk untuk pemahaman pembelajaran aqidah akhlak sebesar  $0.088 > 0.05$  dan nilai sig normalitas Shapiro-Wilk untuk perilaku terpuji peserta didik sebesar  $0.250 > 0.05$ , yang berarti kedua variabel tersebut bersifat normal dan selanjutnya dapat dilakukan uji regresi linear untuk kedua variabel tersebut.

**Tabel 4. 10**

Uji lineritas

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Terpuji Peserta Didik * Pemahaman Pembelajaran Aqidah Akhlak	Between Groups	(Combined)	677.103	21	32.243	1.310	.288
		Linearity	211.582	1	211.582	8.598	.009
		Deviation from Linearity	465.521	20	23.276	.946	.552
	Within Groups		418.333	17	24.608		
	Total		1095.436	38			

Pada tabel di atas menunjukkan nilai sig linearity sebesar  $0.552 > 0.05$  yang berarti terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat dan selanjutnya dapat dilakukan uji regresi linear untuk kedua variabel tersebut.

#### 4. Uji analisis Regresi Linear

**Tabel 4. 11**

Uji Summary Regresi Linear

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.433 <sup>a</sup>	.193	.171	4.888

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Pembelajaran Aqidah Akhlak (X)

Pada tabel di atas menunjukkan nilai korelasi / hubungan (R) sebesar 0,433. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,193, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh pemahaman pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku terpuji peserta didik kelas VIII MTs. Raudhotut Tholibin Bungo adalah sebesar 19,3%.

**Tabel 4. 12**  
 Uji Coefficients<sup>a</sup> Regresi Linear  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	36.973	9.536		4.877	.000
Pemahaman Pembelajaran Aqidah Akhlak (X)	.259	.087	.439	2.976	.005

a. Dependent Variable: Perilaku Terpuji Peserta Didik (Y)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh sig  $0,005 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat pengaruh pemahaman pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku terpuji peserta didik. Nilai t hitung untuk pemahaman pembelajaran akidah akhlak adalah 2.976, sedangkan t tabel =  $39 - 2 = 37$  adalah 1.687.

Dari tabel di atas diperoleh r hitung  $> r$  tabel yaitu  $2.976 > 1.687$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemahaman pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku terpuji peserta didik MTs.

Raudhotut Tholibin Bungo Kabupaten Demak.

**Tabel 4. 13**  
Uji Anova<sup>a</sup> Regresi Linear

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	211.582	1	211.582	8.857	.005 <sup>b</sup>
	Residual	883.854	37	23.888		
	Total	1095.436	38			

a. Dependent Variable: Perilaku Terpuji Peserta Didik (Y)

b. Predictors: (Constant), Pemahaman Pembelajaran Aqidah Akhlak(X)

Dari tabel di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 8.857 dengan tingkat signifikansi 0,005 yang berarti nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel pemahaman pembelajaran akidah akhlak yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemahaman pembelajaran akidah akhlak (X) terhadap perilaku terpuji peserta didik kelas VIII MTs. Raudhotut Tholibin Bungo Kabupaten Demak (Y).



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Pemahaman Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Terpuji Peserta Didik Kelas VIII MTs. Raudhotut Tholibin Bungo Kabupaten Demak”, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII MTs. Raudhotut Tholibin Bungo Kabupaten Demak berdasarkan hasil angket menunjukkan kategori “baik”. Dibuktikan melalui hasil rata-rata angket peserta didik sebesar 110 yang setelah dikonsultasikan dengan tabel nilai predikat variabel X masuk ke dalam interval 107 – 114 (kriteria baik).
2. Perilaku Terpuji Peserta Didik Kelas VIII MTs. Raudhotut Tholibin Bungo Kabupaten Demak berdasarkan hasil angket menunjukkan kategori “cukup”. Dibuktikan melalui hasil rata-rata angket peserta didik sebesar 66 yang setelah dikonsultasikan dengan tabel nilai predikat variabel X masuk ke dalam interval 63 – 66 (kriteria cukup)
3. Berdasarkan hasil analisis data statistic dengan menggunakan SPSS 23 menunjukkan bahwa adanya adanya pengaruh antara pemahaman pembelajaran Aqidah Akhlak (X) terhadap perilaku terpuji peserta didik MTs. Raudhotut Tholibin Bungo Kabupaten Demak (Y). Hal ini dibuktikan

dengan nilai Sig. yang menunjukkan angka 0.005 yang mana angka ini lebih kecil dari 0.05 yang dapat diambil keputusan bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel yang telah diuji. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh pemahaman pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perilaku terpuji peserta didik kelas VIII MTs. Raudhotut Tholibin Bungo Kabupaten Demak.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Pemahaman Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Terpuji Peserta Didik Kelas VIII MTs. Raudhotut Tholibin Bungo Kabupaten Demak”, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hendaknya para peserta didik senantiasa memahami secara mendalam materi Aqidah Akhlak yang telah diberikan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan memperhatikan seluruh materi Aqidah Akhlak yang sedang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, hal ini dikarenakan mata pelajaran Aqidah Akhlak mengajarkan kepada peserta didik tentang cara-cara untuk mendekati diri kepada Allah SWT serta memberikah contoh perilaku terpuji yang dapat diterapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kepada orang tua merupakan sebuah kewajiban untuk mendidik serta mengawasi anak-anaknya agar tidak terpengaruh dampak buruk dari adanya

kemajuan teknologi informasi dan lingkungan sekitar, kemudian sebagai orang tua hendaknya selalu terbuka kepada anak-anaknya serta dapat memberikan motivasi-motivasi yang bersifat positif dan berani menegur anak-anaknya ketika mereka melakukan perbuatan yang tidak baik.

3. Bagi guru atau tenaga pendidik selain guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di sekolah harus memiliki peran aktif dalam membimbing dan memberikan pengarahan serta pengawasan kepada peserta didik ketika disekolah, hal ini dikarenakan seorang guru merupakan orang tua kedua dan panutan peserta didik ketika peserta didik berada di sekolah.



## DAFTAR PUSTAKA

- 2003, Undang-Undang No. 20 tahun. Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003).
- 2007, Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun. Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Pub. L. No. 55 Tahun 2007 (n.d.).
- Aisyah. *Perkembangan Peserta Didik Dan Bimbingan Belajar*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- . *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ariyanti, Ade Puput. “Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Sikap Sosial Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari.” UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.
- Bawahi, Imam. *Cendekiawan Muslim Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 1991.
- Budiningsih, Asri. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Gerungan, W. A. *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco, 2007.
- Gordon, Thomas. *Mengajar Anak Berdisiplin Diri Di Rumah Dan Di Sekolah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 1996.
- Gunarsa, Singgih D. *Dasar Dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: Libri, 2010.
- Hadi, Sutrisno. *Statistik*. Yogyakarta: PT. Andi Offset, 2000.
- Istinganah, Yuli. “Pengaruh Kepribadian Guru Aqidah Akhlak Terhadap Tingkah Laku Siswa MAN 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015.” Institut Agama Islam Negeri Tulungagung., 2015.
- Jamaludin, Syakir. *Shalat Sesuai Tuntunan Nabi SAW*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2010.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Reseach Sosial*. Bandung: Alimni, 2003.

- Kutsiyyah. *Pembelajaran Akidah Akhlak*. Pamekasan: CV. Duta Media, 2019.
- Labib, Azhar. “Pengaruh Tayangan Televisi Jam Prime Time Terhadap Perilaku Keislaman Siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.” Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016.
- Majid, Abdul. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- . *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- . *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Muhammad, Abdulkhadir. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2018.
- Prahara, Erwin Yudi. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: STAIN PO PRESS, 2009.
- R, M. Dahlan. *Konsep Pembelajaran Aqidah Akhlak*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Terjemah*. Bandung: CV. Darus Sunnah, 2015.
- RI, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
- Ridho, Rafiq. “Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Dan Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa MTs. Ma'arif NU 02 Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo.” Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2015.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Sagala, Syaiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Susanto, Ahmad. “Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar.” *Jakarta: Prenada Media Group*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2013.
- Syahmudi, M. Hasyim. *Akhlak Tasawuf Dalam Konstruksi Piramida Ilmu Islam*. Jawa Timur: Madani Media, 2015.

Wahyudin, Udin. *Get Smart Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007.

